

BAHAN KULIAH FILSAFAT BARAT MODERN



Sunaryo
Universitas Paramadina

DAFTAR ISI

- Pengantar
- Masa Renaissans
- Masa Reformasi
- The Age of Science
- René Descartes
- Baruch Spinoza
- John Locke
- David Hume
- Immanuel Kant
- Idealisme Hegel
- Arthur Schopenhauer
- Ludwig Feuerbach
- Karl Marx
- Søren Kierkegaard

PENGANTAR

BEBERAPA PERTANYAAN PENGANTAR

- **Apa yang dimaksud dengan filsafat modern?**
- **Apa karakter khusus filsafat modern?**
- **Bagaimana hubungan filsafat modern dengan filsafat sebelumnya: filsafat Yunani, filsafat Islam dan Kristen Pertengahan?**
- **Apa kondisi yang membuat modernitas menjadi mungkin?**

RENAISSANS DAN HUMANISME

- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu kita melihat masa penting pra-modern yang disebut renaissans atau kelahiran kembali (*rebirth*).
- Masa ini menjadi pra-kondisi bagi lahirnya masa modern.
- Periode Renaisans bermula di Italia pada paruh kedua abad ke-14 ketika sekelompok orang terdidik yang dikenal sebagai kaum Humanis mencoba membangkitkan kembali kebudayaan Romawi dan Yunani kuno/klasik.
- Mereka menamai diri sebagai humanis karena memberikan tempat penting pada semangat individu (manusia sebagai pribadi) dan sekularisme (dengan tidak tunduk pada agama).

AKHIR DARI ABAD PERTENGAHAN

- Masa ini merupakan bagian akhir dari masa tengah (abad pertengahan) yang berlangsung sekitar 1000 tahun, dimulai dari runtuhnya kekaisaran Romawi Barat pada sekitar abad 4-5 M.
- Dengan demikian periode renaissance adalah fase akhir dari abad tengah dan menjadi fase peralihan ke abad modern.
- Para pengusung renaissans percaya bahwa seni klasik, ilmu pengetahuan, filsafat dan sastra telah hilang di masa abad gelap. Yang hilang itu harus dilahirkan kembali dan Italia menjadi tempat kelahiran kembali itu, karena Italia adalah pewaris sejati dari seluruh capaian Romawi.
- Gerakan Renaissance merupakan kritik keras atas dominasi agama (Katholik) yang menempatkan Tuhan sebagai pusat. Gerakan ini juga menginspirasi lahirnya gerakan reformasi (protestan) di abad ke-16.

TOKOH-TOKOH PENTING

- Di masa itu lahir banyak tokoh penting yang masih diingat hingga kini. Mereka adalah para seniman, pemikir, dan ilmuwan.
- **Michelangelo Buonarroti (1475-1564)**
- Ia adalah seniman dan pematung kelahiran Italia. Ia adalah pematung terbesar di masa renaissance. Salah satu karya pentingnya ada di kubah bagian dalam Santo Petrus Basilika.
- **Leonardo da Vinci (1452-1519)**
- Ia adalah seniman kelahiran Vinci, Italia. Ia adalah pelukis Last Supper (1495-97) dan Mona Lisa (1503-06). Ia dipandang sebagai manusia renaissance ideal. Meski karyanya tidak banyak namun ia dianggap berkontribusi penting dalam membentuk dan menciptakan karya renaissance. Karyanya dikagumi oleh para seniman zaman itu seperti Michelangelo dan Raphael.

NICOLAUS COPERNICUS (1473-1543)

- Nicolaus Copernicus lahir pada 1473 di Polandia. Ia adalah seorang teolog dan astronom. Ia menulis buku yang mengubah pandangan mengenai pusat tata surya. Judul bukunya adalah *Revolutions of the Heavenly Spheres* pada 1543. Melalui publikasi buku ini ia menyatakan bahwa pusat tata surya adalah matahari bukan bumi. (Menurut satu sumber, salah satu pemikir yang juga memengaruhi pandangannya adalah Nashiruddin Al-Thusi)
- Pandangannya mengenai heliosentris menantang pandangan saat itu yang dipengaruhi oleh Ptolemeus (dikenal sebagai Klaudius Ptolemeus) dari Mesir (100-170). Pandangan Ptolemeus ini didukung oleh kitab suci (bible). Pandangan Copernicus mengenai heliosentris relatif tidak menimbulkan reaksi karena Copernicus sendiri sehari-hari banyak berurusan dengan tugas gereja. Pandangannya mengenai heliosentris baru dipublikasikan beberapa jam sebelum kematiannya. Pandangannya kemudian dilanjutkan oleh Galileo dan Kepler.

GALILEO GALILEI (1564-1642)

- Ia adalah seorang ahli matematika, astronomi, dan fisika yang lahir di Italia. Kini ia ditetapkan sebagai bapak ilmu pengetahuan modern karena telah memberikan kontribusi pada astronomi, fisika dan filsafat saintifik.
- Pada 1612 ia menguncang pandangan pengetahuan saat itu dengan mendukung pandangan heliosentris yang diajukan oleh Copernicus, 70 tahun sebelumnya. Sikap itu telah membawa ia berkonfrontasi dengan gereja Katholik Roma.

YANG MELAHIRKAN RENAISSANS

- Periode renaissance dimungkinkan oleh beberapa peristiwa penting yang terjadi jauh sebelumnya di abad pertengahan. Salah satu peristiwa paling penting adalah runtuhnya sistem feodalisme. Feodalisme telah membuat Eropa terpecah-pecah menjadi beberapa negara dengan budaya dan hukumnya sendiri. Setiap Negara ingin merdeka menjadi Negara yang terpisah dari kekuasaan besar Roma Suci. Kondisi ini membuat kekuasaan Roma Suci menjadi semakin lemah. Pada abad 13-14, kekuasaan gereja dirongrong oleh para penguasa Negara yang terpisah-pisah.
- Pada saat feodalisme hancur, muncul kelas baru yang disebut kelas menengah (*middle class*). Di masa ini muncul kota-kota baru yang membuat para petani di desa yang berada di dalam sistem feodal lari ke kota untuk mencari kehidupan baru. Sebelumnya, kota-kota baru telah melahirkan kelas menengah yang berprofesi sebagai pedagang dan bankir. Kelompok ini perlahan-lahan menggeser kelompok bangsawan dan juga agamawan.

REFORMASI

- Kehidupan agama di Eropa mengalami transformasi yang cukup signifikan pada sekitar abad 16. Salah satu yang terbesar adalah munculnya reformasi Protestan yang dipelopori oleh Marthin Luther, John Calvin dan Anabaptist. Namun bukan hanya itu, reformasi juga berlangsung di internal Katholik sendiri.
- Hampir semua gerakan reformasi ini dipicu oleh konflik yang ada di dalam gereja dan dalam skala yang lebih luas juga didorong oleh semakin besarnya pengaruh Negara-negara di Eropa.
- Munculnya Negara-negara sekular di Eropa jelas berimplikasi langsung pada munculnya perlawanan terhadap otoritas gereja. Secara khusus, hal yang dipersoalkan adalah mengenai hak, keistimewaan dan pendapatan (pajak).
- Pada saat yang sama, masyarakat di masa itu semakin terdidik, sehingga menciptakan jarak antara gereja dan umatnya. Gereja gagal menjawab perubahan ini dan akhirnya tuntutan reformasi menjadi sulit dihindari.

MARTHIN LUTHER (1483-1546)

- Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam reformasi kekristenan adalah Martin Luther di Jerman. Ia adalah rahib dari ordo Agustinian dan guru besar perjanjian baru di universitas Wittenberg.
- Salah satu praktik yang ia kritik keras adalah praktik indulgensi (semacam remisi atas dosa seseorang yang sudah wafat setelah ia “membayar” dalam jumlah tertentu). Indulgensi kadang “dijual” oleh gereja sebagaimana yang terjadi pada saat pembangunan St. Petrus Basilica.
- Ia mengecam praktik ini dan pada 31 Oktober 1517 ia menunjukkan 95 tesis yang isinya adalah kritik terhadap seluruh hal yang ia anggap keliru dari gereja. 95 tesis itu ia tempelkan di pintu gereja di Wittenberg.

CIRI MODERNITAS

- **Para sejarawan filsafat biasanya mengangkat tiga karakter khusus dari filsafat modern sebagai berikut:**
 - ❖ **Kritik atas Dominasi Teologi**
 - ❖ **Metode Pengetahuan yang menekankan peran inderawi**
 - ❖ **Refleksi mengenai kesadaran (Subjek)**

KRITIK ATAS DOMINASI GEREJA

- Kerap dikatakan bahwa filsafat modern memiliki sifat otonom yang terpisah dari teologi. Berbeda dengan filsafat abad pertengahan yang menjadi subordinasi dari kekristenan yang kemudian dikenal dalam istilah *Philosophia ancilla theologia*, filsafat adalah budak dari teologi.
- Namun menurut Copleston, pandangan ini dianggap terlalu menyederhanakan (oversimplifikasi). Dalam penelusurannya, pada abad ke-13, Thomas Aquinas telah menyatakan kemerdekaan filsafat dengan menjadikannya sebagai bidang studi tersendiri.
- Menurut Copleston, di dalam filsafat modern memang ada kecenderungan beralihnya perhatian dari tema-tema teologi ke tema mengenai manusia dan alam **tanpa menyertakan Tuhan di dalamnya.**

FILSAFAT MODERN

- Biasanya yang disebut sebagai filsafat modern adalah pemikiran filsafat yang merentang dari abad 17 hingga abad 19.
- Copleston menyebut bahwa awal filsafat modern ditandai oleh Rene Descartes di Perancis (1596-1650) dan Francis Bacon di Inggris (1561-1626).
- Menurut Copleston, filsafat modern adalah batas akhir dari filsafat abad pertengahan.
- Para filsuf di abad ini sangat percaya bahwa apa yang mereka pikirkan sangatlah berbeda dengan apa yang dipikirkan di abad pertengahan. Bacon dan Descartes mencoba meyakinkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah betul-betul baru.

BEBERAPA CIRI INTELEKTUALISME FILSAFAT MODERN

- Di abad ke-16 dan 17, Bahasa Latin masih menjadi Bahasa penting: orang seperti Descartes dan Spinoza masih menulis dalam Latin dan bahasa lokalnya, Perancis dan Spanyol.
- Namun di abad ke-18, pada umumnya para pemikir sudah menulis dalam bahasa lokalnya.
- Locke sudah menulis dalam bahasa Inggris, Voltaire dan Rousseau dalam bahasa Perancis dan Kant dalam bahasa Jerman
- Salah satu ciri lain yang ada dalam filsafat modern adalah bahwa pada umumnya mereka menulis risalah mereka sendiri, sementara sebelumnya para pemikir menulis komentar atau penjelasan atas karya besar sebelumnya.

TIDAK TERIKAT DENGAN UNIVERSITAS

- Para filsuf di abad pertengahan pada umumnya adalah guru besar di universitas. Mereka menulis komentar atas karya-karya utama dan menggunakan bahasa akademik (Latin).
- Sementara para filsuf modern sebelum Kant adalah orang yang tidak memiliki hubungan dengan universitas.
- Descartes tidak pernah menjadi guru besar di sebuah universitas.
- Begitu juga Spinoza meski pernah diundang untuk mengajar di Heidelberg.
- Sementara Leibniz adalah orang yang menolak jabatan guru besar karena ia punya pandangan lain mengenai hidup.
- Locke pernah menjadi pelayan negara, Berkeley adalah seorang uskup, sementara Voltaire dan Rousseau adalah para penulis yang memiliki minat besar pada filsafat.
- Intinya di abad 17 dan 18, filsafat menjadi minat masyarakat terdidik dan berbudaya.

MASA *RENAISSANCE*
(KELAHIRAN KEMBALI)

AWAL PERIODE *RENAISSANCE*

- Periode Renaisans bermula di Italia pada paruh kedua abad ke-14 ketika sekelompok orang terdidik yang dikenal sebagai kaum Humanis mencoba membangkitkan kembali kebudayaan Romawi dan Yunani kuno/klasik.
- Mereka menamai diri sebagai humanis karena memberikan tempat penting pada semangat individu (manusia sebagai pribadi) dan sekularisme (dengan tidak tunduk pada agama).
- Kata “Renaissance” diambil dari bahasa Perancis yang berarti kelahiran kembali (*rebirth*).

RENAISSANS SEBAGAI AKHIR ABAD TENGAH

- Masa ini merupakan bagian akhir dari masa tengah (abad pertengahan) yang berlangsung sekitar 1000 tahun, dimulai dari runtuhnya kekaisaran Romawi Barat pada sekitar abad 4-5 M.
- Sejarawan biasanya membagi abad pertengahan menjadi tiga. Awal abad tengah yang berlangsung dari 400-1100 M, masa ini kadang disebut sebagai abad gelap (*dark age*); abad tengah puncak (1100-1300); dan akhir abad tengah (1300-1500).
- Dengan demikian periode renaissans adalah fase akhir dari abad tengah dan menjadi fase peralihan ke abad modern.

GERAKAN HUMANISME DAN KRITIK TERHADAP AGAMA

- Para pengusung renaissans percaya bahwa seni klasik, ilmu pengetahuan, filsafat dan sastra telah hilang di masa abad gelap. Yang hilang itu harus dilahirkan kembali dan Italia menjadi tempat kelahiran kembali itu, karena Italia adalah pewaris sejati dari seluruh capaian Romawi.
- Gerakan Renaissance merupakan kritik keras atas dominasi agama (Katholik) yang menempatkan Tuhan sebagai pusat. Gerakan ini juga menginspirasi lahirnya gerakan reformasi (protestan) di abad ke-16.

DE' MEDICI

- Lorenzo de' Medici (1449-1492), penguasa Florentina dan pengusaha sukses. Ia juga seorang penyair dan pendukung pendanaan bagi para penyair saat itu.
- Upayanya ini berkontribusi bagi kelahiran dan kesemarakannya sastra di masa renaissance.
- Masa ini telah melahirkan banyak seniman, pemikir, penulis, ilmuwan yang memiliki kontribusi sangat besar.

SENIMAN BESAR

Michelangelo Buonarroti (1475-1564)

- Seniman dan pematung kelahiran Italia. Ia adalah pematung terbesar di masa renaissans. Salah satu karya pentingnya kubah Santo Petrus Basilika dan lukisan di flapon the Sistine Chapel tentang penciptaan Adam

Leonardo da Vinci (1452-1519)

- Seniman kelahiran Vinci, Italia. Ia adalah pelukis *Last Supper* (1495-97) dan *Mona Lisa* (1503-06). Ia dipandang sebagai manusia renaissans ideal. Meski karyanya tidak banyak namun ia dianggap berkontribusi penting dalam membentuk dan menciptakan karya renaissans. Karyanya dikagumi oleh para seniman zaman itu seperti Michelangelo dan Raphael.

“THE CREATION” KARYA MICHELANGELO



“THE LAST SUPPER” KARYA DA VINCI



MONALISA KARYA DA VINCI



SASTRAWAN

- **Petrarch** (1304-1374) seorang sastrawan klasik dan dianggap sebagai orang modern pertama. Ia mendorong lahirnya budaya renaissance
- **Desiderius Erasmus** (1466-1536), seorang humanis kelahiran Belanda. Ia memiliki minat pada studi peradaban klasik dan kekristenan awal. Menurutnya gereja abad pertengahan telah melakukan korupsi iman dengan membuat doktrin dan ajaran gereja menjadi sangat abstrak dan sulit, serta membawa gereja menjauh dari tujuan awalnya. Ia kemudian membuat terjemahan atas perjanjian baru.

ILMUWAN

- Nicolaus Copernicus (1473-1543)
- Lahir pada 1473 di Polandia. Ia adalah seorang teolog dan astronom. Ia menulis buku yang mengubah pandangan mengenai pusat tata surya. Judul bukunya adalah *Revolutions of the Heavenly Spheres* pada 1543. Melalui publikasi buku ia menyatakan bahwa pusat tata surya adalah matahari bukan bumi.

GALILEO GALILEI

(1564-1642)

- Ia adalah seorang ahli matematika, astronomi dan fisika yang lahir di Italia. Kini ia ditetapkan sebagai bapak ilmu pengetahuan modern karena telah memberikan kontribusi pada astronomi, fisika dan filsafat saintifik.
- Pada 1612 ia menguncang pandangan pengetahuan saat itu dengan mendukung pandangan heliosentris yang diajukan oleh Copernicus, 70 tahun sebelumnya. Sikap ini telah membawa ia berkonfrontasi dengan gereja Katholik Roma.

KONDISI PRA RENAISSANS

- Periode renaissance dimungkinkan oleh beberapa peristiwa penting yang terjadi jauh sebelumnya di abad pertengahan.
- Salah satu peristiwa paling penting adalah runtuhnya sistem feodalisme. Feodalisme telah membuat Eropa terpecah-pecah menjadi beberapa negara dengan budaya dan hukumnya sendiri.
- Kondisi ini membuat kekuasaan Roma Suci menjadi semakin lemah. Pada abad 13-14, kekuasaan gereja dirongrong oleh para penguasa Negara yang terpisah-pisah.

KEHANCURAN FEODALISME

- Seiring kehancuran feodalisme, muncul kelas baru yang disebut kelas menengah (*middle class*).
- Di masa ini muncul kota-kota baru yang membuat para petani di desa yang berada di dalam sistem feodal lari ke kota untuk mencari kehidupan baru.
- Di kota-kota baru telah ada kelas menengah yang berprofesi sebagai pedagang dan bankir. Kelompok ini perlahan-lahan menggeser kelompok bangsawan dan juga agamawan.

PERANG SALIB

- Salah satu peristiwa penting di abad pertengahan adalah perang salib antara kaum Kristen dan Islam.
- Dalam sejarah perang salib ini berlangsung dari 1096-1291. Perang salib telah menyatukan orang eropa untuk menjadi ksatria Kristus (*Knights of Christ*).
- Perang ini merupakan upaya umat Kristen untuk merebut kembali Tanah Suci (Palestina). Tanah ini dianggap suci oleh umat Kristen karena menjadi tempat Yesus membangun kekristenan.

MASA REFORMASI

REFORMASI AGAMA

- Kehidupan agama di Eropa mengalami transformasi yang cukup signifikan pada sekitar abad 16.
- Salah satu yang terbesar adalah munculnya reformasi Protestan yang dipelopori oleh Marthin Luther, John Calvin dan Anabaptist.
- Namun bukan hanya itu, reformasi juga berlangsung di internal Katholik sendiri.

PEMICU REFORMASI

- Hampir semua gerakan reformasi ini dipicu oleh konflik yang ada di dalam gereja dan dalam skala yang lebih luas juga didorong oleh semakin besarnya pengaruh Negara-negara di Eropa.
- Munculnya Negara-negara sekular di Eropa jelas berimplikasi langsung pada perlawanan terhadap otoritas gereja. Secara khusus, hal yang dipersoalkan adalah mengenai hak, keistimewaan dan pendapatan (pajak).
- Pada saat yang sama, masyarakat di masa itu semakin terdidik, sehingga menciptakan jarak antara gereja dan umatnya. Gereja gagal untuk menjawab perubahan ini dan akhirnya tuntutan reformasi menjadi sulit dihindari.

KEKUASAAN GEREJA YANG BESAR

- Kekuasaan gereja di akhir abad pertengahan sangat luas. Gereja mengambil kekuasaan politik, peran yang kini diambil oleh Negara sekular.
- Gereja tidak hanya mengurus soal spiritualitas, tetapi juga kekuasaan territorial dan pertahanan Negara.
- Hampir 20 persen tanah garapan di Eropa dikuasai oleh gereja. Bahkan di wilayah yang sedikit penduduknya, tanah yang dimiliki gereja bisa mencapai 70 persen.
- Gereja di masa itu sama seperti sebuah Negara saat ini plus urusan spiritual dan moral.

NOMINALISME DAN REFORMASI

- Munculnya para intelektual terdidik di akhir abad pertengahan menjadi ancaman bagi kekuasaan gereja yang cukup besar.
- Salah satu paham yang berkembang dan mengancam dogma agama adalah paham nominalisme.
- Di hadapannya dogma agama dapat digugat dengan pembuktian rasional. Meski bukan merupakan paham yang dominan di akhir abad pertengahan, namun banyak teolog yang terpengaruh pandangan ini, di antaranya adalah Martin Luther.

KAUM HUMANIS DAN REFORMASI

- Gerakan yang paling berpengaruh tentu saja adalah humanisme lewat kaum humanis di masa itu.
- Seorang humanis paling penting, Erasmus mengkritik lemahnya moral para klerus. Ia juga menyerang pandangan filsafat skolastik abad tengah.
- Salah satu pandangan yang dianut oleh banyak kaum humanis, dan Erasmus salah satunya adalah konsep *sola scriptura*.
- Zwingli dan Calvin adalah sebagian penggagas reformasi yang dididik oleh pendidikan kaum humanis. Konsep *sola scriptura* menjadi metode bagi mereka dalam melakukan reformasi.

MESIN CETAK DAN REFORMASI

- Gerakan reformasi telah berhasil menghancurkan persatuan kekristenan di Eropa.
- Gerakan ini merupakan akibat dari kekecewaan terhadap gereja.
- Penemuan dan pengembangan mesin cetak semakin melapangkan jalan gerakan reformasi yang dilakukan oleh mereka yang kecewa dengan situasi gereja di saat itu.

MARTIN LUTHER (1483-1546)

- Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam reformasi kekristenan adalah Martin Luther di Jerman.
- Ia adalah rahib dari ordo Agustinian dan guru besar perjanjian baru di universitas Wittenberg.
- Dalam membaca surat-surat Paulus (Paul's Epistle) dan kekagumannya terhadap Santo Agustinus ia berpandangan bahwa jiwa manusia tidak diselamatkan oleh amal ibadah dan perbuatan baik.
- Jiwa hanya bisa selamat lewat iman (sola fide)

KRITIK ATAS INDULGENSI

- Salah satu praktik yang ia kritik keras adalah praktik indulgensi (semacam remisi atas dosa seseorang yang sudah wafat setelah ia “membayar” dalam jumlah tertentu).
- Indulgensi kadang “dijual” oleh gereja sebagaimana yang terjadi pada saat pembangunan St. Petrus Basilica.
- Bagi Luther, “penjualan” indulgensi adalah simbol dari kontraktualisme yang membutakan orang-orang awam mengenai jalan keselamatan.

DEKLARASI 95 TESIS

- Ia mengecam praktik ini dan pada 31 Oktober 1517 ia mendeklarasikan 95 tesis yang isinya adalah kritik terhadap seluruh hal yang ia anggap keliru dari gereja.
- 95 tesis itu ia tempelkan di pintu gereja di Wittenberg.
- Cara ini sebenarnya bukan sesuatu yang aneh. Dengan menempelkan sikap seorang rahib di pintu gereja itu artinya ia mengajukan sikap dan pandangannya secara terbuka dan siap untuk berdiskusi.
- Pada Konsili Trente (yang diseleggarakan antara 1545-1563), praktik penjualan indulgensi akhirnya dilarang.

MELUASNYA KRITIK LUTHER

- Namun tindakan Luther sendiri tentu saja melahirkan kontroversi.
- Lewat mesin cetak, 95 tesisnya ini menyebar di seluruh Jerman dan ia didukung oleh para pembela reformasi.
- Sementara Paus mengecam tindakan Luther ini.
- Kecaman Paus tidak menyurutkan kritiknya terhadap perilaku gereja.

TIGA FAMPLET LUTHER

- Pada 1520 ia mempublikasikan tiga famplet yang membuat pandangannya kemudian dianggap sebagai bid'ah oleh gereja.
- Di dalam *Address to Christian Nobility of the German Nation* ia mendorong para pangeran untuk melakukan reformasi.
- Di dalam *On the Babylonian Captivity of the Church* ia menghapus lima dari tujuh sakramen. Ia menyatakan bahwa kemanjuran praktik pembaptisan dan ekaristi (komuni) bergantung pada iman si pelaku, bukan didasarkan apa yang dilakukan imam.
- Sementara di dalam *The Freedom of Christian* adalah rangkuman pandangan Luther mengenai keselamatan.

JOHN CALVIN (1509-1564)

- Tokoh reformasi lain yang juga berpengaruh adalah John Calvin.
- Pandangan Calvin sedikit banyak dipengaruhi oleh Huldrych Zwingli (1484-1531), reformer yang berasal dari Zurich, Swiss.
- Ia adalah anak dari seorang pengacara kaya. Ia sekolah di Paris dan Orleáns dalam bidang hukum.
- Ia memiliki minat pada humanisme dan kemudian pada teologi.
- Pada tahun 1534, ia sudah memiliki pandangan keagamaan yang reformis. Ia kemudian mendirikan The Institute of Christian Religion yang mencoba menjelaskan pandangan-pandangan reformis .

KONSEP PREDESTINASI CALVIN

- Calvin terkenal lewat pandangannya yang tidak kompromi mengenai predestinasi.
- Luther sebenarnya juga memiliki pandangan predestinasi. Menurutnya Tuhan telah menentukan sebagian orang akan masuk surga, namun Ia tidak mendeklarasikan sebagian yang lain untuk masuk neraka.
- Bagi Calvin, pandangan Luther ini tidak masuk akal. Jika Tuhan telah memilih sebagian, itu artinya ia menolak sebagian yang lain.
- Konsep predestinasi Calvin disebut sebagai predestinasi ganda (*double predestination*).

THE AGE OF SCIENCE

THE AGE OF SCIENCE

- Salah satu gerakan penting di masa renaissance dan awal abad modern adalah gerakan ilmu pengetahuan (*science*).
- Di masa ini, ilmu pengetahuan mulai dipisahkan dari filsafat.
- Filsafat lebih berorientasi pada pencarian nilai dan memahami realitas dengan menggunakan rasio. Para pemikir di masa itu memberikan perhatian pada karya-karya klasik dengan mengembangkan dan memberikan pemahaman yang berbeda dari sebelumnya.

FILSUF DAN SAINTIS

- Para saintis modern pada umumnya cenderung untuk bertanya bagaimana (how) sesuatu terjadi sementara para filsuf klasik lebih mempertanyakan mengapa (why) sesuatu terjadi.
- Di abad ke 17 ada konsensus yang diakui secara luas bahwa metode spekulatif yang biasa digunakan oleh filsafat telah gagal menjawab masalah filsafat alam.
- Pengakuan ini tergambar dalam kata-kata Locke sendiri. Di dalam *Essay concerning human understanding*, ia mengatakan bahwa para filsuf tidak bisa berharap menjadi Boyle, Sydenham atau Newton. Yang masih dapat dilakukan hanyalah membersihkan sampah-sampah yang masih tersisa dalam jalan menuju pengetahuan.

PENGARUH ARISTOTELES

- Di penghujung abad pertengahan, karya-karya Aristoteles mulai diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Sebelumnya hanya karya-karya Plato lebih mendominasi, karena karya Plato lebih banyak membahas soal jiwa manusia dan ini cocok dengan pandangan kekristenan awal.
- Di abad ke 12 dan ke 13, karya Aristoteles mulai mengungguli karya Plato. Salah satu alasan mengapa Aristoteles banyak diminati di masa perkembangan ilmu pengetahuan adalah karena karyanya memberikan jalan luas pada pengembangan ilmu pengetahuan (*science*). Karyanya banyak dibahas dan dikritisi dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan.

FILSAFAT ALAM (NATURAL PHILOSOPHY)

- Menurut Aristoteles, ilmu pengetahuan teoritis yang pertama adalah filsafat alam (*natural philosophy*). Ilmu ini menginvestigasi masalah gerak (*motion*), ruang, kosong, waktu dan lain-lain.
- Yang kedua adalah matematika yang membahas masalah angka, garis, permukaan (*surface*) dan lain-lain.
- Sementara astronomi menurutnya merupakan ilmu campuran dari filsafat alam dan matematika.
- Yang ketiga adalah metafisika yang membahas tentang realitas dan yang ada (*being*).

PTOLEMAEUS DAN *ALMAGEST*

- Karya yang juga penting di abad pengetahuan (the age of science) adalah *Almagest* yang ditulis oleh Ptolemaeus (*Claudius Ptolemy*).
- Ia adalah sarjana yang hidup di Alexandria, Mesir dari tahun 100-170. Bila melihat namanya, ia merupakan campuran dari Mesir dan Latin.
- Salah satu karya penting yang ia lahirkan adalah *Almajisti* (diterjemahkan dalam versi bahasa Arab) yang kemudian diterjemahkan menjadi *Almagest* dalam bahasa Latin.

KONSEP ASTRONOMI PTOLEMAEUS

- Karya ini membahas masalah astronomi. Menurutnya untuk mengerti alam semesta seseorang harus belajar astronomi.
- Melalui ilmu ini kita akan membahas tentang penggerak pertama dari seluruh alam semesta.
- Pandangannya banyak dipengaruhi oleh Aristoteles dan salah pandangan penting yang dipengaruhi Aristoteles dalam karya itu adalah pandangan bahwa bumi menjadi pusat tata surya.

ASTRONOMI

- Di awal masa renaissans, astronomi masih terkait dengan kosmologi dan astrologi.
- Kosmologi adalah studi mengenai hakikat semesta sebagai struktur yang tertata. Kajian ini terkait dengan filsafat dan teologi.
- Astrologi adalah “ilmu” tentang pengaruh benda-benda perbintangan bagi yang ada di bumi, termasuk soal hidup dan keberuntungan.
- Sementara astronomi adalah studi mengenai angka, ukuran dan gerak benda-benda langit.

- Beberapa tokoh yang berkontribusi pada pengembangan astronomi adalah teolog Polandia, Nicolaus Copernicus (1473-1543), Astronom Tycho Brahe (1546-1601), ahli Matematika Johannes Kepler (1571-1630) dari Jerman, serta Galileo Galilei (1564-1642) dari Italia.

COPERNICUS

- Nicolaus Copernicus lahir pada 1473 di Polandia. Ia adalah seorang teolog dan astronom. Karir utamanya sebenarnya adalah seorang kanonik atau ahli hukum di dalam gereja. Sementara astronomi sendiri adalah bidang yang ia geluti di sisa-sisa waktu.
- Ia menulis buku yang mengubah pandangan mengenai pusat tata surya. Judul bukunya adalah *Revolutions of the Heavenly Spheres* pada 1543. Melalui publikasi buku ini ia menyatakan bahwa pusat tata surya adalah matahari bukan bumi.

KRITIK TERHADAP PTOLEMAEUS

- Pandangannya mengenai heliosentris menantang pandangan saat itu yang dipengaruhi oleh Ptolemeus (dikenal sebagai Klaudius Ptolemeus) dari Mesir (100-170).
- Pandangan Ptolemeus ini didukung oleh kitab suci (bible).
- Pandangan Copernicus mengenai heliosentris relatif tidak menimbulkan reaksi karena Copernicus sendiri sehari-hari banyak berurusan dengan tugas gereja. Pandangannya mengenai heliosentris baru dipublikasikan beberapa jam sebelum kematiannya.

SIKAP TERHADAP KARYA COPERNICUS

- Karya ini diberi pengantar secara tidak tepat oleh Andreas Osiander. Buku ini sebenarnya menyajikan sebuah pandangan baru mengenai relasi bumi dan matahari dengan menggugurkan pandangan geosentris menjadi heliosentris.
- Namun Osiander kemudian menyatakan bahwa para pembaca tidak perlu melihat karya ini secara serius dan menganggap pandangan Copernicus sebagai sebuah hipotesis.

DUKUNGAN KEPLER

- Melalui buku itu Copernicus sebenarnya mengajukan sebuah revolusi dalam astronomi dan menantang keyakinan yang diambil dari Bibel.
- Johannes Kepler adalah salah seorang yang mengakui signifikansi dari karya Copernicus ini. Dalam *New Astronomy* ia mengatakan bahwa hanya pandangan Copernicus mengenai dunia yang benar, sementara dua pandangan yang lain yakni Ptolemeus dan Brahe adalah salah.
- Ia juga menyinggung bahwa kitab suci bukanlah kitab astronomi. Kitab suci berbicara sesuai dengan pemahaman masyarakat di masa itu. Ia mengatakan ini sebagai seorang Lutheran dan dilindungi oleh seorang penguasa Roma Suci, Rudolph II di Praha.

JOHANNES KEPLER

- Ia adalah seorang astronom kelahiran Jerman. Ia merupakan pendukung pandangan Copernicus dan melanjutkan teori heliosentris. Salah satu sumbangan besarnya adalah tiga hukum dasar yang mendasari gerak planet.
- Ia dilahirkan dalam keluarga Lutheran. Pada umur 13 tahun ia dididik dalam pendidikan Lutheran. Pada awalnya ia ingin menjadi seorang teolog. Namun minat itu berubah setelah ia mengenal teori heliosentris yang diperkenalkan Copernicus.

GALILEO GALILEI

- Ia adalah seorang ahli matematika, astronomi dan fisika yang lahir di Italia.
- Ia dipandang sebagai bapak ilmu pengetahuan modern karena telah memberikan kontribusi pada astronomi, fisika dan filsafat saintifik.
- Pada 1612 ia menguncang pandangan pengetahuan saat itu dengan mendukung pandangan heliosentris yang diajukan oleh Copernicus, 70 tahun sebelumnya. Sikap telah membawa ia berkonfrontasi dengan gereja Katholik Roma.

RENÉ DESCARTES

62

RENÉ DESCARTES

1596-1650



KEHIDUPAN DAN KARYANYA

- Lahir di Touraine, Perancis pada 31 Maret 1596. Pada 1604 ia dikirim ke kolese La Flèche yang didirikan oleh raja Henry IV dan dipimpin oleh para pastur Jesuit. Ia berada di dalam kolese itu hingga tahun 1612.
- Selepas dari kolese Le Flèche, ia pernah sempat menjadi bagian dari tentara Pangeran Maurice dari Nassau (Belanda). Pada 1619 ia keluar dari ketentaraan. Ia tinggal selama beberapa tahun di Paris dan kemudian di Belanda.
- Descartes meninggal pada 1650 di Swedia, beberapa minggu sebelum genap berumur 54 tahun.

DISCOURSE ON THE METHOD

- Pada 1637 ia mempublikasikan buku *Discourse on the Method of rightly conducting the Reason and seeking for thuth in the Science*. Pada waktu itu umurnya 41 tahun.
- Sebelum memulai proyek ini, Descartes sebenarnya punya keinginan untuk menerbitkan karya yang mendukung secara langsung pandangan Galileo mengenai heliosentris. Karya yang direncanakan itu berjudul *The World*.
- Namun rencana itu urung dilakukan dan ia lebih memilih masuk pada *Discourse on Method* tersebut.
- Melalui *Discourse on Method* ia berharap memberikan kontribusi. Ia menganggap karyanya itu sebagai fondasi bagi fisiknya, termasuk pandangannya mengenai heliosentris.

ALASAN TIDAK MEMPUBLIKASI

- Ia tentu memiliki pandangan yang sama dengan pandangan Galileo (tentang heliosentris).
- Namun ia cenderung berpendapat bahwa ada baiknya karya yang ia rencanakan itu tidak dipublikasikan pada saat teori yang didukung sebenarnya masih mengalami perkembangan.
- Ia juga memiliki alasan lain mengurungkan rencana itu.
- Untuk menyelesaikan proyek itu, dibutuhkan kerja pengamatan dan eksperimen yang tidak bisa ia lakukan sendiri.
-

KARYA PENTING LAINNYA

- Buku *Rules for the Direction of the Mind* sebenarnya sudah ditulis pada 1628, namun baru diterbitkan setelah Descartes meninggal.
- Kemudian pada 1641 buku *Meditations on First Philosophy* muncul dalam versi bahasa Latin. (Copleston, 65)
- Buku *Principles of Philosophy* diterbitkan dalam edisi Latin pada 1644 yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis oleh Abbé Claude Picot dan diterbitkan pada 1647.
- Risalah *The Passion of the Soul* terbit pada 1649, setahun sebelum kematiannya. (Copleston, 65).

MINAT PADA SAINS

- Sebagai filsuf, ia telah memberikan kontribusi pada revolusi saintifik. Untuk memahami kontribusinya, ada dua tokoh penting yang perlu dilihat. Yang pertama pandangan Nicolas Copernicus dari Polandia, yang kedua Galileo Galilei dari Trente, Italia.
- Di Polandia, Copernicus mempublikasikan karya yang berjudul *The Revolutions of the Celestial Spheres* pada 1543. Karya ini diberi pengantar secara tidak tepat oleh Andreas Osiander.
- Buku ini sendiri menyajikan sebuah pandangan baru mengenai relasi bumi dan matahari dengan menggugurkan pandangan geosentris menjadi heliosentris. Namun Osiander kemudian menyatakan bahwa para pembaca tidak perlu melihat karya ini secara serius dan menganggap pandangan Copernicus sebagai sebuah hipotesis.

REVOLUSI ASTRONOMI

- Melalui buku itu Copernicus sebenarnya mengajukan sebuah revolusi dalam astronomi dan menantang keyakinan yang diambil dari Bibel.
- Johannes Kepler adalah salah seorang yang mengakui signifikansi dari karya Copernicus ini. Dalam *New Astronomy* ia mengatakan bahwa hanya pandangan Copernicus mengenai dunia yang benar, sementara dua pandangan yang lain yakni Ptolemeus dan Brahe adalah salah.
- Ia juga menyinggung bahwa kitab suci bukanlah kitab astronomi. Kitab suci berbicara sesuai dengan pemahaman masyarakat di masa itu. Ia mengatakan ini sebagai seorang Lutheran dan dilindungi oleh seorang penguasa Roma Suci, Rudolph II di Praha.

WARISAN GALILEO

- Isu yang sama juga muncul lewat Galileo Galilei. Ia mempertanyakan pandangan gereja mengenai fisika dan astronomi, khususnya mengenai pandangan geosentris. Baginya kitab suci tidak ditulis untuk mengajarkan astronomi. Karena kritiknya ini, ia dikecam oleh gereja dan pernah menjalani tahanan rumah di Florence.
- Dalam hal ini Descartes mewarisi konflik intelektual dari Copernicus dan Galileo. Ia berupaya membangun sebuah astronomi baru namun pada saat yang sama tetap berada dalam gereja Katholik. (Desmond Clarke, 4)
- Untuk mengatasi kontrol yang dilakukan gereja, ia telah bertindak cukup cerdas hingga luput dari sensor gereja.

MODEL FILSAFAT DESCARTES

- Tujuan dasar proyek filsafat Descartes adalah untuk mencapai kebenaran filosofis dengan menggunakan rasio. Dalam kata-katanya sendiri ia mengatakan bahwa “*I wished to give myself entirely to the search after truth.*”
- Yang dimaksud dengan filsafat oleh Descartes adalah studi mengenai kebijaksanaan (*study of wisdom*).
- Dan yang dimaksud dengan kebijaksanaan bukan hanya soal kehati-hatian dalam satu hal tetapi juga pengetahuan sempurna mengenai segala hal. Kebijaksanaan ini bisa menjadi panduan hidup atau menjadi rujukan untuk kesehatan dan penemuan mengenai seni.

ILMU TENTANG MORAL SEBAGAI YANG TERTINGGI

- Dengan pemahaman ini, dalam pandangan Descartes, filsafat bukan hanya metafisika tetapi juga fisika (atau filsafat alam). Dari cabang ini kemudian muncul beberapa pengetahuan yang lain. Tiga cabang utama itu adalah ilmu obat-obatan (medicine), mekanik dan moral.
- Ia memahami moral sebagai pengetahuan mengenai moral yang paling sempurna dan paling tinggi, yang mengandaikan pada pengetahuan sempurna mengenai sains yang lain. Ia berada pada derajat paling tinggi dalam kebijaksanaan.
- Secara teoritis, Descartes banyak mendasarkan pada etika, namun ia tidak pernah mengelaborasi ilmu moral yang sesuai dengan rencananya. Namanya juga lebih banyak melekat pada studi mengenai metode dan metafisika daripada etika

FILSAFAT SEBAGAI KESATUAN ORGANIK

- Dalam pandangan Descartes, filsafat adalah satu sistem kebenaran yang diakui secara saintifik yang terhubung secara organik.
- Kebenaran dalam filsafat berasal dari satu kebenaran yang jelas dengan sendirinya dan kemudian menghasilkan kebenaran yang lain. Gambaran idealnya ada pada matematika.
- Menurutny sistem ini juga berlangsung pada cabang-cabang yang lain. Sistem yang ada dalam matematika juga bisa diaplikasikan dalam cabang ilmu yang lain. Dalam pandangannya, hanya ada satu macam pengetahuan yang pasti dan jelas.
- Meskipun ada berbagai macam cabang pengetahuan, yang disebut dengan metode saintifik sebenarnya cuma satu

METODE CARTESIAN

- Apa yang dimaksud dengan metode Cartesian? Descartes memahami metode sebagai satu set aturan tetap. Orang yang menggunakan aturan ini tidak akan keliru. Ia akan sampai pada pemahaman yang benar mengenai sesuatu.
- Dalam pandangannya, aturan-aturan ini mengandaikan pada operasi dan kapasitas alamiah pikiran manusia. Menurutnya ada dua operasi dasar pikiran manusia, yakni intuisi dan deduksi.
- Melalui dua kemampuan mental ini, setiap orang bisa sampai pada pengetahuan mengenai sesuatu.

INTUISI

- Yang dimaksud dengan intuisi adalah konsepsi mengenai pikiran yang tidak samar yang muncul dari cahaya rasio
- (...intuition is the conception, without doubt, of an unclouded and attentive mind, which springs from the light of reason alone).
- Intuisi dapat dipahami sebagai aktivitas intelektual yang murni, jelas dan distingtif yang tidak menyisakan keraguan.

DEDUKSI

- Sementara yang dimaksud dengan deduksi adalah seluruh penyimpulan yang niscaya dari fakta yang diketahui secara pasti kebenarannya
- (all necessary inference from other facts which are known with certainty).
- Intuisi tetap dibutuhkan dalam penalaran deduktif. Kita harus melihat kebenaran setiap proposisi secara jelas dan distingtif sebelum kita melangkah ke tahap berikut.

INTUISI DAN DEDUKSI BUKAN METODE!

- Namun menurut Descartes, intuisi dan deduksi ini bukanlah aturan dalam arti metode yang ia maksud.
- Intuisi dan deduksi hanya sebatas operasi atau kapasitas mental dasar yang dimiliki oleh setiap manusia.
- Untuk sampai pada kebenaran, keduanya harus didasarkan pada satu metode yang bisa mengantarkan seseorang pada kebenaran yang jelas (clear) dan terpilah-pilah (distinct).

METHODIC DOUBT

- Uraian mengenai metode ada dalam buku *Rules for the Direction of the Mind* dan *Discourse on Method*.
- Metode yang dimaksud oleh Descartes adalah keraguan metodis (*methodic doubt*).
- Melalui metode ini secara sistematis kita harus meragukan seluruh pandangan yang kita miliki untuk sampai pada pengetahuan yang tidak bisa dipertanyakan lagi.

PENEMUAN COGITO MELALUI METODE KESANGSIAN

- Warisan filsafat yang sangat penting dari Descartes adalah upaya untuk mencari pendasaran yang pasti dan tidak tergoyahkan.
- Untuk menemukan kepastian dasariah dan kebenaran yang kokoh (*fundamentum certum et inconcussum veritatis*), Descartes menggunakan apa yang ia sebut sebagai metode kesangsian.
- Untuk mencapai kepastian yang mendasar dan kebenaran yang tidak tergoyahkan maka kita harus memulainya dengan sebuah kesangsian terhadap segala asumsi mengenai kebenaran.

TIPUAN DAN KEBENARAN

- Misalnya, kita perlu sangsi bahwa jangan-jangan asas kebenaran dalam pandangan metafisis adalah tipuan iblis yang sangat cerdas (*genius malignus*) sehingga kita menganggapnya benar begitu saja.
- Jika kita sampai pada satu titik di mana seluruh kebenaran yang diyakini kita sangsikan maka sebenarnya ada sesuatu yang tidak mungkin kita sangsikan dan bukan hasil tipuan, yakni “aku yang menyangsikan” itu sendiri.

JE PENSE DONC JE SUIS

- Semakin kita menyangsikan segala hal, aku yang menyangsikan semakin menegaskan eksistensinya. Melalui kesangsian, kita semakin menegaskan bahwa aku yang menyangsikan ini ada.
- Bagi Descartes, proses menyangsikan adalah aktivitas berpikir itu sendiri. Kepastian mengenai eksistensiku dicapai melalui berpikir.
- Karena itu, Descartes kemudian mengatakan *Je pense donc je suis* atau *cogito ergo sum*.

PENEMUAN COGITO DAN IDE BAWAAN

- Yang ditemukan melalui kesangsian adalah kepastian yang tidak tergoyahkan, yakni aku yang berpikir (*cogito*) atau kesadaran diri.
- Cogito adalah kebenaran yang tidak tergoyahkan karena aku mengertinya secara jelas dan terpilah-pilah (*Clare et distinct*).
- Kemampuan kita untuk menyisihkan segala prasangka inderawi dan mendasarkan pada pemahaman kita semata adalah karena adanya ide-ide yang menempel pada setiap manusia.
- Ide-ide itu bersifat alamiah. Descartes menyebutnya sebagai ide-ide bawaan

RES COGITANS, RES EXTENSA DAN IDE KESEMPURNAAN

- Dalam pandangan Descartes, apa yang disebut dengan cogito sebenarnya merupakan ide bawaan yang sudah ada sejak kita dilahirkan ke dunia. Descartes menyebutnya sebagai “res cogitans”.
- Selain itu, diriku ternyata bukan hanya pikiran, karena sejak aku lahir aku juga sudah terikat dalam kejasmanianku yang dapat aku raba dan aku lihat. Karena itu, realitas kejasmanianku juga merupakan ide bawaan. Descartes menyebutnya sebagai *res extensa*.
- Dan yang terakhir, selain dua ide bawaan itu, manusia juga memiliki ide mengenai yang sempurna (kesempurnaan) sehingga ide mengenai Allah atau tuhan juga merupakan ide bawaan

IDE BAWAAN DAN SUBSTANSI

- Lantas apakah tiga ide bawaan ini merupakan kenyataan yang ada di luar pikiran kita, dalam arti bersifat substantif?
- Menurut Descartes, ketiganya adalah kenyataan yang ada di luar pikiran kita atau bersifat substantif.
- Descartes memahami manusia terdiri dari jiwa dan badan (dualisme).
- Ini yang membedakan manusia dengan hewan.
- Hewan hanya terdiri dari badan dan tidak memiliki jiwa (pikiran) sebagaimana manusia.
- Jembatan antara jiwa dan badan ada pada satu kelenjar dalam otak yang disebut glandula pinealis.

BARUCH SPINOZA

85

BARUCH SPINOZA

1632-1677

“Whatever is, is in God, and nothing can exist or be conceived without God”
(Ethics)



TENTANG SPINOZA

- Lahir pada 25 November 1632 di Amsterdam. Ia berasal dari keluarga Yahudi Portugis yang bermigrasi ke Belanda pada abad ke-16. Bahasa asli yang ia pakai adalah bahasa Spanyol.
- Sebagai seorang Yahudi, di masa pendidikan dasar, ia belajar perjanjian lama dan Talmud. Ia juga mempelajari filsuf Yahudi, Maimonides
- Meski dididik dalam tradisi Yahudi, Spinoza merasa tidak bisa menerima ajaran dan tafsir kitab suci Yahudi. Pada 1656, ketika ia berusia 24 tahun, ia diekskomunikasi dan dieksklusi dari komunitas Yahudi.

HIDUP DAN KARIR

- Untuk menopang kehidupannya, sehari-hari ia bekerja sebagai pengasah lensa kaca. Di sisa waktunya ia menghabiskan waktu untuk belajar filsafat.
- Pada 1663, ia pindah ke daerah dekat The Hague, di mana ia pernah dikunjungi oleh Leibniz pada 1676.
- Ia tidak pernah menduduki posisi jabatan di institusi akademik. Pada 1673, ia pernah ditawarkan posisi akademik di Heidelberg, namun ia tolak karena tetap ingin menjadi seorang pemikir yang bebas.
- Ia meninggal dunia pada 1677

METODE GEOMETRIS DALAM PANDANGANNYA

- Meski tulisan Spinoza dianggap subversif oleh banyak kalangan di masa itu, cara berfilsafat Spinoza sendiri sebenarnya jauh dari pikiran yang meledak-ledak dan emosional.
- Analisis filsafatnya jernih dan tenang. Dia menggunakan metode geometris (*mos geometricus*) dalam berfilsafat. Cara ini bisa kita lihat pada salah satu karyanya, *Ethics*.

METODE GEOMETRIS

- Dalam merumuskan filsafat ia menguraikannya dengan definisi, aksioma, proposisi, bukti dan kesimpulan. Metode ini sama seperti uraian dalam ilmu ukur.
- Dalam pandangannya, filsafat dapat mendekati kepastian ilmu-ilmu pasti. Ia juga memahami bahwa alam semesta , termasuk tingkah laku manusia diatur oleh hukum alam yang bersifat objektif.

PANDANGAN SPINOZA MENGENAI HAKIKAT SEGALA SESUATU

- Untuk memberikan penjelasan rasional mengenai dunia (hakikat dari segala sesuatu), metafisikawan spekulatif cenderung mereduksi keragaman menjadi satu kesatuan (unity).
- Dalam filsafat Spinoza, segala hal yang ada dijelaskan dengan merujuk pada satu **substansi tak berhingga** (*infinite substance*) yang disebut Tuhan atau Alam (*Deus sive Natura*)

SUBSTANSI SEBAGAI AKHIR DARI SEGALA YANG ADA

- Dalam pandangannya, segala hal yang ada akan berakhir atau berujung pada substansi tak berhingga itu.
- Prinsip kausalitas menjadi prinsip yang sangat penting bagi Spinoza dalam arti bahwa untuk mengetahui sesuatu, kita harus mengetahui penyebabnya (the knowledge of effect depends on the knowledge of cause and involve the same.)

APA ITU SUBSTANSI?

- Yang dimaksud dengan substansi adalah sesuatu yang ada pada dirinya sendiri dan dipahami melalui dirinya sendiri. (that which is in itself and is conceived through itself)
- Dengan pengertian ini, ia memahami substansi sebagai suatu kenyataan yang mandiri tetapi juga terisolasi dari kenyataan-kenyataan yang lain.
- Substansi tidak berelasi dengan sesuatu yang lain, dan tidak dihasilkan atau disebabkan oleh sesuatu yang lain. Ia adalah *causa sui* atau penyebab dirinya sendiri

PERBEDAAN SPINOZA DAN DESCARTES

- Sebagai seorang filsuf, Spinoza banyak dipengaruhi oleh Descartes. Bedanya, jika Descartes menemukan dasar akhir itu pada Cogito, Spinoza menemukannya dalam konsep substansi.
- Dalam hal ini ia tidak sepakat dengan Descartes yang berpendapat bahwa ada tiga substansi yang saling terkait, yakni Res Cogitans, Res Ektensa dan Tuhan.
- Bagi Spinoza, pandangan Descartes ini tidak sesuai dengan definisi substansi sebagai *causa sui*.

SUBSTANSI=TUHAN

- Dalam hal ini ia berpendapat bahwa hanya ada satu substansi, yakni Allah (Tuhan). Dalam pandangannya, substansi ini bersifat individual sekaligus hakikat segala sesuatu yang tampaknya individual.
- Definisinya mengenai substansi berdampak bahwa konsep ini adalah hakikat yang disebut sebagai sesuatu yang bergantung pada dirinya sendiri (self-dependent). Eksistensinya tidak bergantung pada sesuatu yang ada di luar dirinya.
- Substansi itu hanya satu, tak berhingga, abadi, dan yang dimaksud substansi itu adalah Tuhan.

SUBSTANSI DAN KESEMPURNAAN

- Menurut Copleston, pandangan Spinoza mengenai substansi sangat jelas, dalam arti sesuai dengan definisi substansi itu sendiri.
- Substansi itu mengeklusi ketidaksempurnaan. Dan kesempurnaannya bersifat absolut.

KETAKBERHINGGAAN SUBSTANSI

- Bagi Spinoza, substansi ini tidak berhingga (infinite), karena jika ia berhingga (finite) maka ia niscaya terbatas atau dibatasi oleh substansi yang serupa dengan dirinya yang juga memiliki atribut yang sama.
- Dalam pandangannya, tidak mungkin ada dua substansi atau lebih yang memiliki atribut yang sama.
- Jika ada dua substansi atau lebih maka di antara mereka bisa berbeda satu sama lain (distinguishable from one another), sehingga nantinya mereka bisa memiliki atribut yang berbeda.

KETIDAKMUNGKINAN DUA SUBSTANSI

- Mengapa Spinoza menolak kemungkinan adanya dua substansi dengan atribut yang sama, karena jika itu mungkin maka mereka akan memiliki esensi yang sama. Bagi Spinoza, ini tidak mungkin.
- Karenanya jika kita menerima bahwa tidak mungkin ada dua substansi atau lebih yang memiliki atribut yang sama, maka substansi itu tidak mungkin terbatas atau berhingga. Karenanya ia pasti tidak berhingga (infinite).

ATRIBUT DAN MODUS

- Dalam hubungannya dengan konsep substansi, ia juga merumuskan konsep mengenai atribut (attribute) dan modus (modus).
- Yang dimaksud dengan atribut adalah sesuatu yang ditangkap oleh intelek sebagai hakikat dari substansi. (an attribute I understand to be that which the intellect perceives as constituting the essence of a substance).
- Sementara modus adalah hal yang berubah-ubah pada substansi.

PANDANGAN SPINOZA MENGENAI TUHAN

- Dalam pandangan Spinoza, Tuhan itu dipahami sebagai sesuatu yang tidak berhingga secara absolut. Substansi itu juga mengandung atribut yang tidak berhingga di mana ia juga akan mengekspresikan keabadian dan ketidakberhinggaan.
- Penjelasan Spinoza mengenai Tuhan sebagai substansi yang tidak berhingga, unik, abadi dan tak terbagi adalah pandangan tradisional mengenai Tuhan.
- Pandangannya mengenai Tuhan kurang lebih sama dengan pandangan Skolastik dan juga Descartes.

HUBUNGAN TUHAN DAN ALAM

- Lantas bagaimana pandangan Spinoza mengenai hubungan Tuhan dan alam? Menurut Copleston, pandangan Spinoza mengenai hubungan ini berbeda dari pandangan skolastik dan juga Descartes
- Menurut Spinoza, jika Tuhan berbeda dari alam atau ada substansi lain selain Tuhan, maka Tuhan menjadi tidak tak berhingga (If God were distinct from Nature and if there were substances other than God, God would not be infinite).
- Sebaliknya jika Tuhan tidak terbatas, maka tidak ada substansi lain selain Dia.

- Sesuatu yang terbatas tidak bisa dipahami secara terpisah dari aktivitas kausal Tuhan. Dengan demikian yang terbatas itu bukanlah substansi. Mereka ada di dalam Tuhan (they must be, then, in God)
- Whatever is, is in God, and nothing can exist or be conceived without God (Ethics)
- Pandangan Spinoza ini dapat dikategorikan sebagai pandangan teistik.

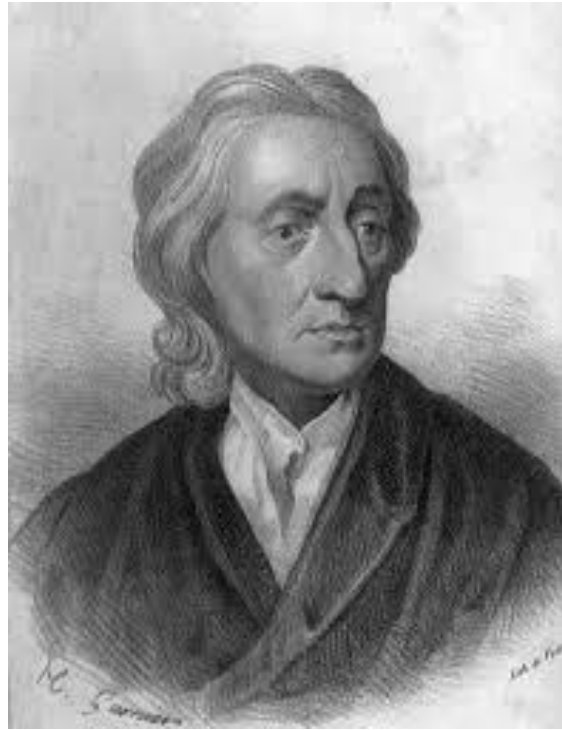
- Hubungan antara Tuhan dan Alam sama seperti hubungan antaran pikiran dan keluasan (thought and extention).
- Secara ontologis, Tuhan dan Alam tidak terpisah. Seluruh realitas harus terkandung di dalam dirinya.
- Sifat alam juga mengikuti sifat Tuhan : sama-sama abadi.

JOHN LOCKE

104

JOHN LOCKE

1632-1704



TENTANG LOCKE

- John Locke lahir pada 1632 di Wrington, dekat Bristol, Inggris.
- Ia kuliah di Oxford.
- Secara intelektual ia tidak menyukai Skolatisisme karena rumit dan penuh dengan term-term yang tidak jelas (*obscure*), serta mengandung pertanyaan-pertanyaan yang tidak berguna.
- Sebagaimana para filsuf pencerahan dan modern, ia juga menyerang Aristotelianisme skolastik.
- Minatnya terhadap filsafat didorong oleh pembacaannya atas karya-karya Descartes.

KRITIK ATAS IDE BAWAAN

- Salah satu teori Descartes yang ia kritik adalah pandangannya mengenai ide-ide bawaan.
- Karyanya yang membahas soal pengetahuan berjudul: *An Essay concerning Human Understanding*
- Bagi Locke, pandangan mengenai teori ini (tentang ide bawaan) sangat spekulatif.
- Ia merasa sulit untuk diyakinkan bahwa asal pengetahuan kita bersumber dari ide-ide bawaan. Ia justru merasa bisa menjelaskan sumber-sumber pengetahuan tanpa mempostulasikan adanya ide-ide bawaan.
- Karena alasan ini, ia tidak terlalu yakin dengan teori ide-ide bawaan Descartes

ASAL PENGETAHUAN

- Lantas, menurut Locke, dari manakah pengetahuan berasal?
- Menurutnya sumber pengetahuan itu berasal dari PENGALAMAN (experience).
- Di dalam pengalaman, semua pengetahuan kita didasarkan, dan darinya semua pengetahuan kita berasal.

PROSES MENGETAHUI

- Teori Locke mengatakan bahwa seluruh ide-ide yang kita miliki pada akhirnya berasal dari sensasi dan refleksi.
- Dua kemampuan inilah yang memungkinkan pengalaman menjadi sumber pengetahuan.
- Menurut Locke, “indra-indra kita mengalami objek-objek partikular yang dapat diindra, ia kemudian menyampaikan ke pikiran”
- Ketika objek-objek itu sampai ke pikiran, maka pikiran kemudian menghasilkan sebuah persepsi.

SENSASI DAN REFLEKSI

- Dengan demikian, sumber pengetahuan yang berasal dari pengalaman itu bertopang pada proses sensasi dan refleksi.
- Di dalam refleksi ada proses memahami, memikirkan, meragukan dan memercayai.
- Inilah yang ia sebut sebagai refleksi

IDE SIMPLEKS DAN IDE KOMPLEKS

- Dalam teori pengetahuan Locke ada yang disebut sebagai ide sederhana dan ide kompleks
- Pikiran menerima ide sederhana secara pasif sementara untuk menghasilkan yang kedua, pikiran harus melakukan aktivitas.
- Locke memberikan contoh mengenai ide sederhana pada ide “dingin” (coldness) dan “keras” dari seongkah es.
- Semua ide itu datang kepada kita melalui indra

IDE SEDERHANA

- Dalam pandangan Locke, ide sederhana ini tidak hanya bersifat sensasi, tetapi juga bisa bersifat refleksi.
- Hanya saja level refleksi masih bersifat sederhana.
- Misalnya rasa enak (pleasure) atau rasa sakit (pain) terhadap sesuatu.
- Udara yang sejuk akan melahirkan rasa enak, sementara api akan melahirkan rasa sakit.

IDE KOMPLEKS

- Pada sisi yang lain, pikiran juga bisa melakukan aktivitas membentuk ide-ide kompleks dengan menggunakan ide-ide sederhana sebagai bahan mentah.
- Seseorang bisa mengkombinasikan beberapa ide sederhana menjadi satu ide kompleks.
- Misalnya ide mengenai “cantik”, “manusia”, “gula” dan “tentara”
- Ide kompleks mengenai “gula” berasal dari ide sederhana “putih”, “manis” dan “keras”.

TIGA HAL DALAM IDE KOMPLEKS

- Locke membagi ide kompleks menjadi tiga: modus, substansi dan relasi.
- Yang ia maksud dengan modus adalah ide kompleks yang tidak berdiri pada dirinya. Modus selalu bergantung pada sesuatu yang lain.
- Misalnya ide mengenai cantik adalah ide kompleks yang selalu menempel pada sesuatu yang lain. misalnya pada perempuan, pada kota atau lainnya. Kita hanya mengenal perempuan yang cantik atau kota yang cantik.
- Ide mengenai cantik tidak berdiri pada dirinya sendiri.

SUBSTANSI

- Sementara yang dimaksud dengan substansi adalah kualitas primer yang tetap. Ia tidak menempel pada sesuatu yang lain.
- Kadang kita juga menyebutnya sebagai ide substratum.
- Air adalah ide substansi karena tidak bergantung pada sesuatu yang lain.
- Karenanya ia kita sebut sebagai substansi.
- Panas dan dingin jelas bukan substansi karena bergantung pada sesuatu yang lain

RELASI

- Sementara ide mengenai relasi adalah ide yang hanya bisa dipahami dalam hubungannya dengan yang lain.
- Misalnya ide mengenai “suami”, “istri”, “anak” dan sejenisnya adalah ide yang hanya bisa dipahami dalam hubungannya dengan yang lain.

TENTANG PENGETAHUAN

- Pengetahuan kita hanya mengenal ide-ide kita saja. Itu artinya sesuatu yang ada di luar ide kita, ia berada di luar jangkauan pengetahuan kita.
- Apa yang kita sebut pengetahuan tidak lain adalah sebuah persepsi mengenai sepakat atau tidak sepakat (agreement or disagreement) terhadap sesuatu yang dipersepsi.

KERANGKA DALAM MEMAHAMI SESUATU

- Pikiran kita bekerja dalam empat kerangka di bawah ini
- Yang pertama mengenai identitas dan keragaman (diversity)
- Yang kedua relasi
- Yang ketiga “ada bersama” ko-eksistensi dan hubungan yang niscaya
- Yang keempat tentang yang betul-betul ada (real existence)
- Empat hal ini adalah cara bagi seseorang memahami realitas yang dipersepsi.

IDENTITAS ATAU MENGIDENTIFIKASI

- Fase paling awal bagi pikiran adalah aktivitas mengidentifikasi.
- Dalam aktivitas ini, pikiran kita memahami sesuatu sebagai sesuatu yang tertentu, dan bukan sebagai sesuatu yang lain.
- Misalnya kita mempersepsi sesuatu sebagai putih dan lingkaran.
- Itu artinya bukan sebagai merah dan kotak.
- Dalam hal ini kita mengidentifikasi sesuatu dan memahaminya sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lain.
- Bagi Locke ini adalah tahap paling awal dalam memahami sesuatu.
- Katanya “It is the first act of the mind... to know what it is, and thereby also to perceive their difference, and that one is not another.”

RELASI

- Pada tahap yang kedua, pikiran kita memahami sesuatu dalam pola relasi.
- Dalam relasi kita memahami sesuatu berhubungan dengan sesuatu yang lain.
- Misalnya relasi antara konsep ayah dan anak

KENISCAYAAN KOEKSENSI

- Pada tahap yang ketiga, ketika kita memahami sesuatu, selalu ada hal yang pasti ada di dalam sesuatu itu.
- Kita menyebutnya sebagai keniscayaan koeksistensi.
- Misalnya ketika kita memahami “emas” selalu di dalamnya ada kuning, berat dan dapat lumer. Itu artinya kuning, berat dan dapat lumer selalu ada di dalam emas.

REAL EXISTENCE

- Yang keempat, pikiran kita juga bisa memahami sesuatu sebagai sesuatu yang betul-betul ada.
- Ia mencontohkan ide mengenai Tuhan sebagai sesuatu yang betul-betul ada.

THE DEGREES OF KNOWLEDGE

- Dalam soal kejelasan sebuah pengetahuan, ia membagi pengetahuan menjadi tiga.
- Yang pertama pengetahuan intuitif,
- yang kedua pengetahuan demonstratif dan
- yang ketiga pengetahuan sensitif.

PENGETAHUAN INTUITIF

- Dalam pengetahuan intuitif, pikiran kita mengenai sesuatu secara jelas tanpa ada intervensi dari yang lain.
- Misalnya memahami secara langsung bahwa putih itu bukan hitam dan tiga bukan dua. Locke menyebut kapasitas ini sebagai pengetahuan intuitif.

PENGETAHUAN DEMONSTRATIF

- Yang kedua adalah pengetahuan demonstratif. Dalam pengetahuan demonstratif, kita tidak memahami sesuatu secara langsung dan memerlukan intervensi dari yang lain.
- Dalam pembuktian matematika, kita memerlukan penalaran matematis.
- Misalnya tiga sudut segitiga sama dengan setengah lingkaran.

PENGETAHUAN INDERAWI

- Yang ketiga atau yang terakhir adalah pengetahuan sensitif.
- Sebagaimana sudah dijelaskan, pengetahuan ini adalah pengetahuan yang didasarkan pada proses inderawi.

DAVID HUME

127

DAVID HUME (1711-1776)



TENTANG DAVID HUME

- David Hume lahir di Edinburgh, Skotlandia pada 1711.
- Ayahnya adalah seorang pengacara yang meninggal sebelum Hume berumur 2 tahun.
- Selain itu ayahnya juga seorang tuan tanah yang sangat kaya.
- Dia dibesarkan oleh ibunya, seorang perempuan yang sangat religius.
- Hume belia adalah seorang yang juga religius. Dia selalu menulis daftar dosanya agar bisa meminta pengampunan.
- Namun ketika belajar di Universitas Edinburgh, pada umur 12 tahun dia sudah menjadi seperti orang yang tidak lagi beriman.

KARYA-KARYA HUME

- Pada tahun 1729, ketika ia berumur 18 tahun, Hume membuat sebuah terobosan karena menemukan apa yang disebut sebagai “ilmu pengetahuan baru mengenai pikiran” (*a new science of thought*).
- Karena keterbatasan uang, ia pindah ke La Fleche, di Perancis, tempat di mana Descartes pernah belajar.

KARYA-KARYA HUME

- Di sana ia menyelesaikan karya pertamanya *A Treatise of Human Nature* yang diterbitkan pada 1739 dan 1740.
- Pada 1741 hingga 1742, Hume menulis dan mempublikasikan *Essays, Moral and Political*.
- Sukses dari karya ini kemudian membuatnya kembali menulis Buku I dari awal buku *Treatise*-nya yang kemudian diberi judul *An Enquiry Concerning Human Understanding* (1748).

EMPIRISISME HUME

- Hume sebenarnya masuk dalam kategori filsuf abad pencerahan.
- Uraianya dimasukkan dalam kategori empirisis, karena Hume memiliki pandangan yang sangat radikal mengenai empirisisme.
- Filsafat Hume, sebagaimana yang ada di dalam *Enquiry* dimulai dengan penolakan terhadap spekulasi yang sulit dipahami dan juga tahayul dalam pemikiran.
- Ia setuju dengan Locke bahwa tidak ada yang disebut dengan ide-ide bawaan (*innate ideas*).
- Semua pengetahuan berasal dari pengalaman inderawi (*sensory experience*)

IMPRESI DAN IDE

- Seperti Locke, Hume berpendapat bahwa seluruh isi pikiran (mind) berasal dari pengalaman
- Namun ia menggunakan terminologi yang berbeda untuk menyebut pikiran (mind)
- Ia menggunakan term “persepsi” untuk memasukkan isi pikiran secara umum.
- Ia membagi **persepsi** menjadi “impresi” dan “ide”

HUBUNGAN IMPRESI DAN IDE

- Yang dimaksud dengan impresi adalah data pengalaman langsung, seperti sensasi.
- Sementara ide adalah semacam foto kopi atau foto dari impresi di dalam pikiran.
- Jika saya melihat ruangan kamar saya, saya menerima sebuah impresi dari objek itu.
- Ketika saya memejamkan mata dan membayangkan apa yang saya sudah lihat, ide yang saya bentuk adalah representasi dari impresi. (Copleston, vol.5, 263)
- Dengan demikian, ide dan impresi saling berkorespondensi satu sama lain.

SEBUAH IDE HARUS BERTOLAK DARI IMPRESI

- Jika saya memiliki ide mengenai “gunung emas” maka ide itu berasal dari impresi yang kemudian melahirkan ide mengenai gunung dan emas di mana saya kemudian mengasosiasikan dua ide ini.
- Dengan menggunakan kriteria makna empiris, kita akan mengalami kesulitan memahami ide substansi, Tuhan dan bahkan ide mengenai diri.
- Sejauh kita tidak memiliki pengalaman impresi, sebuah ide menjadi sulit untuk dipertanggungjawabkan

KRITIK TERHADAP METAFISIKA TRADISIONAL

- Hume mengkritik metafisika tradisional yang menurutnya kabur, tidak pasti dan melebih-lebihkan kemampuan akal manusia.
- Selain itu, metafisika tradisional juga sudah tercampur dengan dogma Katholik, jargon politik dan tahayul.
- Karena itu, Hume ingin membersihkan filsafat dari ajaran agama dan tahayul.

TIGA KRITIK UTAMA HUME

- Dalam pemikiran Hume, ada tiga kritik yang ia ajukan.
- Yang pertama, ia sepakat dengan Locke dan juga Berkeley dalam menolak konsep ide bawaan (innate ideas).
- Yang kedua, ia menyerang pemikiran agama, baik Katholik, Anglikan dan juga paham deisme. Menurut Hume, agama masih percaya pada penyebab utama. Dalam hal ini ia mengkritik konsep kausalitas.
- Dan yang ketiga, ia juga mengkritik empirisisme yang masih percaya pada adanya substansi.

MASALAH KAUSALITAS

- Hume mengkritik filsafat dan juga agama karena masih percaya pada kausalitas.
- Agama memetafisiskan kausalitas sebagai kenyataan akhir yang kemudian disebut Allah.
- Sementara filsafat menempatkan kausalitas sebagai dunia real (*real world*) yang objektif.

KRITIK ATAS KAUSALITAS

- Jika air dipanaskan dalam suhu di atas 100 derajat maka air akan mendidih.
- Kita menganggap bahwa air akan mendidih, jika dipanaskan dalam suhu di atas 100 derajat sebagai sebab-akibat atau kausalitas.
- Sebagai hukum sebab-akibat, hubungan itu bersifat niscaya.
- Dalam pandangan Hume, keniscayaan itu tidak benar dan tidak bisa dipertanggungjawabkan.

“PROPTER HOC” DAN “POST HOC”

- Dalam kasus air dipanaskan pada suhu di atas 100 derajat, dan air mendidih, kita tidak bisa menyimpulkan bahwa panas pada suhu itu menyebabkan air mendidih yang kemudian disebut “propter hoc”.
- Yang sebenarnya dapat kita ketahui hanyalah satu gejala terjadi sesudah gejala yang lain yang kemudian disebut “post hoc”.
- Kita tidak bisa mengamati yang lain dari itu.
- Kita juga tidak bisa melihat kausalitas di dalamnya.
- Dalam pandangan Hume, kausalitas merupakan kepercayaan naif yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

KAUSALITAS DAN METODE INDUKSI

- Dengan mengkritik kausalitas, Hume juga mengkritik metode induksi
- Dalam metode induksi, kita membuat kesimpulan dari pengamatan partikular yang terjadi secara konstan.
- Dalam pandangan Hume, proses penyimpulan dalam metode induksi juga disebut sebagai kepercayaan naif yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

PROBABILITAS DAN PENGETAHUAN

- Bagi Hume, pengamatan beberapa hal partikular yang kemudian membuat kesimpulan umum dianggap “melompat”
- Berapapun jumlah pengamatan yang kita lakukan, kita tidak bisa membuat kesimpulan umum.
- Karenanya, bagi Hume, pengetahuan sebenarnya tidak memberikan kepastian atau keniscayaan.
- Yang diberikan oleh pengetahuan hanyalah probabilitas.

KRITIK ATAS SUBSTANSI

- Meski ada pandangan Locke yang disepakati oleh Hume, namun ada juga yang tidak disepakati
- Hume setuju dengan kritik Locke atas ide bawaan.
- Namun Locke masih percaya pada konsep substansi
- Sebelumnya Locke membedakan antara persepsi dan objek (substansi).
- Bagi Hume, yang bisa diketahui oleh pikiran hanyalah persepsi, bukan objek.

- Mengapa kita berpikir ada substansi
- Menurutnya, pikiran mengamati ciri-ciri yang senantiasa ada bersama-sama.
- Misalnya, hitam, keras, padat dan berat.
- Imajinasi kita lalu membuat kesatuan artifisial dengan menyebutnya sebagai batu.
- Seakan-akan ada substansi yang disebut “batu”

KUMPULAN PERSEPSI

- Kesimpulan bahwa kesatuan ciri yang kemudian disebut sebagai substansi itu tidak bisa dipertanggungjawabkan.
- Dalam pandangannya, substansi hanya kumpulan persepsi belaka (*a bundle of perceptions*).

KRITIK ATAS KESADARAN DIRI

- Hal yang sama juga bisa kita lihat pada kritiknya atas kesadaran diri
- Ia tidak percaya pada apa yang disebut sebagai “aku”
- Kita memang selalu menerima kesan, ide dan persepsi, seperti panas, dingin, senang, sedih dlsb.
- Sehingga kita mendapatkan kesan ada satu kesatuan ciri yang senantiasa ada bersama-sama dan kita menyebutnya sebagai “diri” atau “aku”.

- Bagi Hume, apa yang terjadi sebenarnya hanya kumpulan persepsi belaka (*a bundle of perceptions*).
- Kalau persepsi itu kita singkirkan maka tidak ada lagi “diri” atau “aku”
- Setelah seseorang mati, ia tidak lagi bisa melakukan persepsi.
- Maka pada saat itu, diri atau aku sebenarnya tidak ada.

KRITIK ATAS AGAMA

- Salah satu pandangan mengenai agama yang dominan di masa modern adalah deisme.
- Kaum deis meyakini bahwa hubungan alam raya dan Tuhan itu seperti arloji dan pembuat arloji.
- Di dalam arloji terkandung sistem mekanis di mana sekali ia dibuat maka jam itu akan bisa berjalan sendiri tanpa pengawalan terus menerus dari Tuhan.
- Dengan kata lain, Tuhan tidak memiliki peran langsung bagi proses sejarah berlangsungnya alam raya ini, karena di dalam alam raya sudah ada sistem mekanis yang membuat ia bisa berjalan sendiri.
- Sebagaimana kritiknya atas kausalitas, bagi Hume pandangan mekanistik ini juga ia anggap sebagai kepercayaan naif yang tidak bisa dipertanggungjawabkan

KRITIK ATAS REALITAS TUHAN

- Selain itu, ia juga berpendapat bahwa kepercayaan yang mengatakan bahwa Tuhan maha sempurna tidak benar.
- Bagi Hume, semua pandangan ini tidak bisa dipertanggungjawabkan karena kita tidak pernah punya pengalaman mengenai semua ini.
- Yang kita miliki hanya pengalaman mengenai dunia yang bisa kita saksikan. Tidak lebih.
- Pandangan Hume, tidak dikategorikan sebagai ateis. Posisinya lebih tepat disebut agnostik.

KRITIK ATAS KEABADIAN

- Hume juga tidak percaya pada keabadian (imortalitas)
- Pandangan bahwa ada kehidupan setelah kematian jelas tidak bisa dipertanggungjawabkan
- Alasannya karena kita tidak pernah punya pengalaman mengenai hidup sesudah mati

KRITIK ATAS MUKJIZAT

- Hume juga menolak kepercayaan pada mukjizat
- Ada lima alasan mengapa ia tidak percaya pada mukjizat
- Pertama karena sepanjang sejarah, mukjizat tidak pernah disaksikan oleh orang cerdas secara kolektif
- Kedua, memang ada kecenderungan manusia untuk percaya pada sesuatu di luar kebiasaan, namun kecenderungan ini tidak membuktikan bahwa mukjizat itu benar.

- Ketiga, dalam sejarah, mukjizat hanya terjadi ketika manusia belum maju dalam ilmu pengetahuan. Karena ketika ilmu pengetahuan sudah mulai berkembang, kita akan mengetahui sesuatu yang dianggap mukjizat ternyata dapat dijelaskan secara ilmiah, sehingga tidak tepat untuk disebut mukjizat.
- Keempat, di antara agama wahyu tidak pernah ada kesepakatan mengenai mukjizat yang benar. Mereka mengklaim secara sepihak mukjizat yang diyakini, yang belum tentu diyakini oleh pihak lain.
- Kelima, semakin ilmiah sebuah masyarakat, maka mereka akan semakin ragu akan mukjizat

SKEPTISISME SEHAT

- Dalam pandangan Hume, sikap yang baik terhadap agama dan seluruh pandangan tradisional adalah sikap skeptis yang sehat dengan cara membersihkan agama dari semua tahayul yang ada di dalamnya.
- Kita harus melihat agama dalam kodratnya yang empiris.
- Kecenderungan terhadap agama seperti ini merupakan gejala umum dalam masyarakat yang semakin maju dalam ilmu pengetahuan sebagaimana yang terjadi di Eropa abad 18, masa ketika Hume hidup.

IMMANUEL KANT

155

IMMANUEL KANT (1624-1804)



RASIO DAN PENGALAMAN

- Kant mengkritik pandangan yang mengatakan bahwa rasio merupakan sumber pengetahuan. Ia juga mengkritik pandangan yang mengatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan.
- Menurut Kant pengetahuan dimungkinkan karena perpaduan antara rasio dan pengalaman. Tanpa salah satu dari keduanya, tidak akan ada pengetahuan.
- Hal yang sebenarnya dilakukan Kant dalam *Critique of Pure Reason* adalah kritik terhadap kemungkinan bagi metafisika untuk disebut sebagai pengetahuan.

KRITIK TERHADAP RASIO MURNI

- Dalam buku *Critique of Pure Reason*, ia bertanya Apakah metafisika mungkin sebagai ilmu pengetahuan?
- Metafisika adalah ranah yang sudah melampaui pengalaman. Eksistensi Tuhan dan jiwa adalah di antara ranah metafisika.
- Apakah mungkin untuk menyebut ranah metafisika ini sebagai ilmu pengetahuan.
- Untuk menjawab pertanyaan ini, Kant merasa perlu mendudukan apa yang disebut sebagai ilmu pengetahuan itu sendiri.

SINTETIS APRIORI

- Menurutnnya ilmu pengetahuan berasal dari putusan (judgement) yang memiliki sifat sintetis apriori.
- Ia disebut sintetis karena predikatnya tidak terkandung di dalam subjek dan disebut apriori karena bersifat pasti, tidak kontingen.
- Berbeda dengan sintetis aposteriori, di mana predikat tidak terkandung dalam subjek, namun ia bersifat kontingen (Mis. Semua Suku Baduy anti terhadap perangkat modern [bisa saja ada di antara mereka atau pada satu saat nanti menerima perangkat modern)
- Contoh proposisi sintetis apriori adalah “Segala sesuatu selalu memiliki sebab”

MATEMATIKA DAN FISIKA

- Kant menunjukkan model proposisi sintetis apriori ini pada matematika dan fisika.
- Menurutnya, $7+5=12$ adalah proposisi sintetis karena 12 tidak terkandung dalam 7 dan 5, dan ia tidak diperoleh dari pengalaman tetapi melalui intuisi yang bersifat apriori.
- Begitu juga dalam proposisi fisika “semua perubahan benda material, kuantitas materi tidak berubah”
- Proposisi ini bersifat sintetis apriori.

HUBUNGAN SUBJEK-OBJEK

- Apakah dalam pengetahuan, objek yang menentukan subjek atau sebaliknya subjek yang menentukan objek?
- Bagi Kant, subjek yang lebih menentukan dalam arti bahwa objek selalu diframe oleh struktur yang ada pada subjek.
- Realitas dimungkinkan untuk dicerap karena pada subjek sudah ada kapasitas mengindra (Sinnlichkeit) dan kapasitas mengerti (Verstand).
- Dengan kata lain, apa yang diraih oleh subjek pada dasarnya bukan sesuatu pada dirinya (das Ding an sich)
- Yang dapat diraih adalah fenomena sebagaimana diraih oleh subjek yang sudah dengan frame/struktur yang ada di dalamnya.

KEMUNGKINAN PENGETAHUAN

- Bagi Kant, yang memungkinkan sesuatu bisa disebut sebagai pengetahuan karena dikonstitusi oleh kapasitas Sinnlichkeit dan Verstand.
- Dengan Sinnlichkeit, objek dapat dicerap, dan dengan Verstand, objek dapat dimengerti.
- Pengetahuan muncul karena Verstand mensintesis pengalaman indrawi.
- Bagi Kant proposisi sintetis apriori melakukan hal tersebut.

IDEALISME JERMAN

163

TENTANG IDEALISME

- Idealisme adalah sebuah metafisika. Namun tradisi metafisika yang dikembangkan berbeda dengan metafisika tradisional. Menurut aliran idealism, yang nyata adalah ide bukan materi.
- Biasanya, banyak sarjana yang memperlawankan istilah ideal dengan yang real. Padahal jika kita merujuk pada istilah ideal yang diajukan Plato. Yang ideal sebenarnya adalah yang real.
- Sebagian sarjana Inggris memahami istilah idealis dalam makna negatif, yakni bahwa segala sesuatu yang kita lihat sebenarnya tidak sebagaimana adanya. Bahkan, semua yang kita lihat itu sebenarnya tidak ada, atau tidak sebagaimana yang diasumsikan sebagai ada.

MAKNA IDEALISME

- Namun makna idealisme tidak cukup dimaknai dalam arti negatif. Ia perlu ditarik ke makna yang lebih positif dalam arti menambahkan atau mengangkat ke level yang lebih tinggi.
- Dengan demikian, idealisme tidak dimaknai sebagai penolakan segala yang 'empiris' tetapi lebih pada upaya mengangkat atau memperkuat yang empiris itu ke yang lebih tinggi atau ideal. Konsep idealis tidak berarti bahwa kita harus melempar segala sesuatu ke hakikat 'dunia sana'.
- Tokoh-tokoh penting dalam idealisme Jerman adalah Fichte (1762-1814), Schelling (1775-1854) dan Hegel (1770-1831).

KRITIK TERHADAP KANT

- Salah satu faktor penting yang melahirkan idealisme adalah karena inkonsistensi pemikiran Kant.
- Kant mengatakan bahwa kita tidak pernah mengenal hakikat dari segala sesuatu. Yang dapat kita ketahui hanyalah fenomena atau penampakan (*appearance*).
- Kita tidak pernah mengetahui sesuatu pada dirinya (*das Ding an sich*).
- Namun *das Ding an sich* menjadi pengandaian atau sebab bagi segala penampakan.

KONTRADIKSI PEMIKIRAN KANT

- Menurut para filsuf idealis, jika das Ding an sich menjadi sebab bagi segala penampakan, bagaimana kita bisa mengatakan ia menjadi sebab, padahal kita tidak pernah mengetahui hakikatnya.
- Bagi para filsuf idealis, sikap Kant ini kontradiktif. Di satu sisi ia mengatakan bahwa kita tidak pernah mengetahui das Ding an sich, tetapi pada saat yang sama, ia mengatakan bahwa das Ding an sich itu merupakan sumber dari fenomena yang kita ketahui.

DOGMATISME BARU KANT

- Dengan mengatakan bahwa das Ding an sich tidak pernah bisa kita ketahui dan pandangan ini kita terima begitu saja, maka kita sebenarnya sudah jatuh pada dogmatisme, sesuatu yang sangat dikritik oleh Kant sendiri.
- Salah satu latar dari pemikiran Kant adalah kritiknya terhadap dogmatisme pengetahuan rasio (rasionalis). Karenanya kita perlu mengecek batas-batas kemampuan dari rasio itu sendiri.

LATAR BELAKANG TEOLOGI

- Faktor lain yang juga memengaruhi lahirnya idealisme adalah faktor teologi.
- Secara kebetulan tiga tokoh idealisme ini awalnya adalah seorang teolog yang kemudian meminati filsafat.
- Karena itu pada level tertentu, aliran idealisme banyak dipengaruhi oleh ajaran kekristenan.
- Bahkan kita juga bisa mengatakan bahwa aliran ini merupakan ajaran kekristenan yang dibungkus secara filosofis.

GEORG WILHELM FRIEDRICH HEGEL

(1770-1831)



TENTANG HEGEL

- Hegel adalah filsuf idealis paling besar. Lahir di Stuttgart pada 1770.
- Pada 1788, ia adalah mahasiswa teologi (Protestan) di Universitas Tubingen.
- Tema utama dari filsafat Hegel adalah tentang yang Absolut.
- Yang Absolut adalah yang total, realitas dari segala hal, semesta. Kata Hegel “Philosophy is concerned with the true and the true is the whole”.

YANG ABSOLUT

- Kemudian, yang dimaksud dengan yang total atau keseluruhan ini adalah kehidupan yang tidak terbatas, proses perkembangan diri.
- Dalam pandangan Hegel, yang Absolut itu adalah Pikiran murni (pure Thought).
189
- Pengetahuan mengenai Pikiran murni sendiri disebut sebagai Logika.
- Posisi konsepsi Logika Hegel sama seperti posisi logika transcendental Kant. Di dalamnya ada kategori-kategori a priori yang memberi bentuk pada fenomena.

IDEALISME HEGEL

- Roh, Idea dan Rasio sebagai Yang Absolut
- Titik tolak idealisme Hegel adalah tentang yang Absolut (the Absolut).
- Menurutnyanya yang Absolut adalah totalitas dari seluruh kenyataan (realitas).
- Yang Absolut tidak hanya dipahami sebagai proses, tetapi juga tujuan (telos) dari proses itu.
- Yang Absolut itu adalah subjek dan sekaligus juga objek.
- Ia adalah “Pikiran yang memikirkan dirinya sendiri” atau “Subjek yang menyadari dirinya sendiri”

YANG ABSOLUT - ALAM

- Jika Yang Absolut itu adalah totalitas realitas dan Yang Absolut memikirkan dirinya sendiri, maka seluruh realitas adalah proses refleksi diri.
- Realitas adalah sesuatu yang menyadari atau memikirkan dirinya sendiri.
- Pengenalan diri itu terjadi dalam dan melalui kesadaran manusia.
- Tetapi kesadaran tanpa sesuatu yang lain dari dirinya tidak mungkin muncul. Karenanya Yang Absolut kemudian mengalienasikan atau mengobjektivasikan diri dalam Alam.
- Alam menjadi sesuatu yang memungkinkan kesadaran manusia.

DIALEKTIKA

- Sistem filsafat Hegel didasari pada proses dialektis yang terdiri dari tesis-anti tesis-sintesis. Sistem filsafatnya selalu diuraikan dalam proses dialektis ini. Sejarah yang Absolut dimulai oleh Idea-Alam-Roh.
- Sistem filsafatnya dibagi menjadi tiga, Logika yang mempelajari hakikat Yang Absolut pada dirinya sendiri (an sich). Yang kedua filsafat alam yang mempelajari Yang Absolut yang sudah mengalienasikan diri (fuer sich). Dan yang ketiga filsafat Roh yang mempelajari Yang Absolut yang sudah mengenali dirinya kembali (an und fuer sich)

LOGIKA

- Dalam pandangan Hegel, logika bukan hanya sebuah cara berpikir tetapi juga sebuah metafisika.
- Logika adalah studi tentang yang Absolut.
- Yang Absolut adalah pikiran Absolut itu sendiri.

FILSAFAT ALAM

- Filsafat alam mempelajari yang Absolut yang sudah mengasingkan diri dalam Alam. Dalam pandangan Hegel, yang Absolut atau idea mewujudkan dirinya dalam alam. Dengan kebebasannya, secara spontan, ide kemudian menjadi material dalam bentuk alam.
- Dengan kata lain, alam merupakan alienasi diri atau objektivasi diri dari yang Absolut. Dalam hal ini Hegel sebenarnya tidak setuju untuk menyamakan Alam dengan Yang Absolut, tetapi di sisi yang lain, alam bukan sesuatu yang terpisah dari Yang Absolut.

FILSAFAT ROH

- Dalam pandangan Hegel, yang Absolut mengenali dirinya melalui kesadaran manusia. Individu memiliki kesadaran diri yang berbeda dari kesadaran diri yang lain. Kesadaran diri subjektif ini bukanlah kesadaran Yang Absolut.
- Selama individu hanya menyadari dirinya dan menghadapi objek dalam relasi oposisi, **ia belum memiliki pengetahuan Absolut.**
- Baru setelah ia menyadari realitas sebagai sebuah totalitas yang mencakup segala sesuatu, dia baru memiliki pengetahuan Absolut.

FENOMENOLOGI ROH

- Dalam buku fenomenologi Roh (*Phaenomenologie des Geistes*) Hegel menjelaskan perkembangan kesadaran manusia dari tahap yang paling rendah ke tahap yang paling tinggi.
- Kesadaran manusia adalah sarana bagi pengenalan diri tentang Yang Absolut. Proses kesadaran ini berlangsung dalam tiga tahap.

TAHAP PERTAMA

- Pada tahap pertama dijelaskan bagaimana objek-objek pengindraan berdiri di luar subjek sehingga menghasilkan kesadaran (Bewusstsein).
- Dalam pandangan Hegel, kesadaran ini merupakan kesadaran yang paling rendah. Ia bukanlah pengetahuan yang sejati.
- Untuk mencapai pengetahuan sejati, subjek harus melampaui tahap persepsi belaka. Dengan kata lain, kesadaran tidak hanya menangkap fenomena tetapi juga metafenomena atau das Ding an sich Kantian itu.

TAHAP KEDUA

- Pada tahap kedua, Hegel menjelaskan munculnya kesadaran diri dan kesadaran sosial. Kesadaran diri muncul lewat apa yang disebut sebagai hasrat (Begierde). Pada tahap ini, sebuah objek disadari karena subjek memiliki hasrat untuk menguasai dan memuaskan kepentingannya.
- Kesadaran diri ini kemudian dibatasi oleh kesadaran diri yang lain (orang lain).
- Kesadaran diri ini kemudian mengalami perkembangan menjadi kesadaran sosial. Hegel menjelaskan bahwa kesadaran sosial ini dicapai dengan segala macam rintangan dan kontradiksi.

TAHAP KETIGA

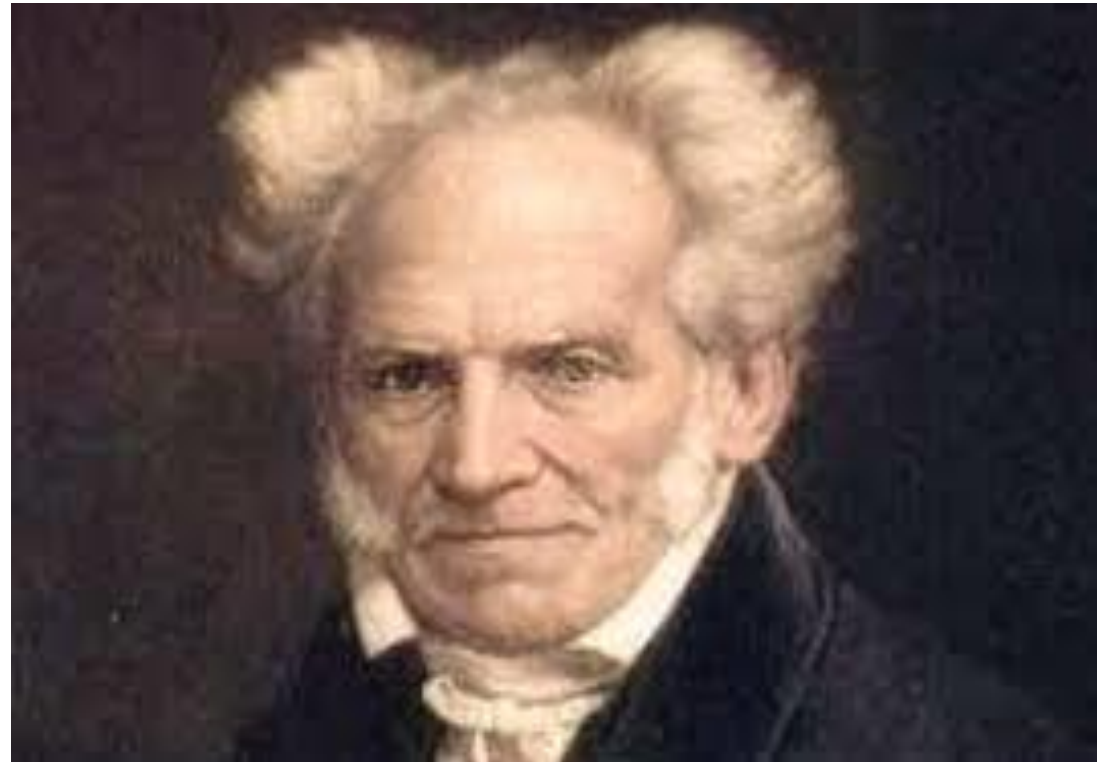
- Kontradiksi-kontradiksi ini kemudian diatasi atau disintesisikan dalam tahap ketiga yakni Rasio (*Vernunft*). Dalam pandangan Hegel, kesadaran moral yang muncul dalam bentuk institusi sosial sebagai sebuah sintesis.

ARTHUR SCHOPENHAUER

183

ARTHUR SCHOPENHAUER

(1788-1860)



TENTANG SCHOPENHAUER

- Lahir di Danzig, dan anak dari seorang tuan tanah kaya raya
- Schopenhauer adalah salah satu filsuf terkenal di abad ke-19
- Ia sangat mengagumi filsafat Plato dan Kant, serta banyak dipengaruhi oleh filsafat India
- Pada 1811-1813 ia kuliah di Berlin dan banyak mendengarkan kuliah-kuliah Fichte

KARYA UTAMA

- Pada 1814-1818 ia tinggal di Dresden dan di kota inilah dia menulis buku *Die Welt als Wille und Vorstellung* (Dunia sebagai Kehendak dan Presentasi)
- Pada 1820, dia banyak memberi kuliah di Berlin dan kerap mengemukakan filsafat idealisme Hegel

PUBLIKASI DISERTASINYA

- Filsafatnya banyak dipengaruhi oleh Kant
- Pada 1813, ia menerbitkan disertasi doktoralnya yang berjudul *Über die vierfache Wurzel des Satzes vom zureichenden Grunde* (Tentang Akar Ganda Empat dari Asas tentang Alasan yang Memadai)
- Dalam buku itu ia berpendapat bahwa dunia fenomenal yang kita alami adalah objek bagi subjek

DUNIA FENOMENAL SEBAGAI PRESENTASI

- Dengan kata lain, dunia fenomenal adalah presentasi atau gambaran dari mental kita
- Presentasi-presentasi ini tersusun secara teratur menjadi sebuah sistem pengetahuan tentang objek
- Agar pengetahuan tentang dunia fenomenal itu memadai maka harus ada asas yang disebut “prinsip alasan yang memadai”

PRINSIP ALASAN YANG MEMADAI

- Prinsip alasan yang memadai itu ada empat
- Pertama, pikiran kita mengatur objek-objek intuitif dan empiris menurut kategori kausalitas
- Presentasi-presentasi tentang objek itu diatur oleh “Prinsip alasan memadai mengenai menjadi”
- Dia mereduksi kategori a priori kantian menjadi satu, yakni kausalitas

ASAS KEDUA

- Kedua, pikiran kita kemudian menghasilkan putusan
- Kebenaran putusan itu ditentukan oleh asas yang lain yang tidak sekadar hanya logika yang bersifat analitis, melainkan juga hal yang memungkinkan sifat sintetis putusan itu.
- Prinsip ini disebut prinsip alasan yang memadai mengenai mengetahui

ASAS KETIGA

- Ketiga, pikiran kita menangkap hakikat objek-objek secara intuitif, yaitu hubungan-hubungan ruang dan waktu.
- Kebenaran hubungan-hubungan hakiki itu diatur oleh “prinsip alasan memadai mengenai ada”
- Dari tiga alasan itu, kita masih melihat pengaruh Kant

ASAS KEEMPAT

- Ia kemudian menambahkan asas yang keempat yang menurutnya yang terpenting
- Tiga asas di atas hanya mengatur objek sebagai objek pengetahuan dan menempatkan kita sebagai subjek pengetahuan
- Padahal sebagai subjek kita tidak hanya menonton tetapi juga terlibat dengan motif-motifnya.
- Ia memahami manusia sebagai subjek kehendak
- Dengan kata lain, subjek diatur oleh hukum motivasi yang kemudian disebut “Prinsip alasan memadai mengenai bertindak”

DUNIA SEBAGAI PRESENTASI

- Bagi Schopenhauer, seluruh kenyataan yang tampak adalah presentasi-presentation tentangnya, atau objek bagi subjek
- Dengan demikian, kenyataan itu fenomenal, bukan sesuatu yang ada pada dirinya atau das Ding an sich.
- Di sini kita melihat pengaruh kuat Kant
- Pemikirannya kemudian dipengaruhi filsafat India lewat Friedrich Mayer (1772-1818)

PENGARUH FILSAFAT INDIA

- Ia juga membaca Upanisad
- Pandangan mengenai dunia sebagai presentasi kemudian menemukan kecocokan dengan pandangan bahwa dunia ini adalah maya.
- Dari pandangan ini ia kemudian mencoba naik satu tahap lagi, bahwa seharusnya ada sesuatu di balik yang maya

DAS DING AN SICH SEBAGAI KEHENDAK

- Pencarian pada sesuatu di balik yang maya menjadi titik pisahnya dengan Kant
- Jika Kant tidak pernah mengetahui apa hakikat das Ding an sich, Schopenhauer mencoba menjawab apa hakikat das Ding an sich itu atau sesuatu di balik yang maya
- Menurutnya, das Ding an sich itu adalah Kehendak (dengan huruf besar)

- Untuk sampai pada kesimpulan itu ia berangkat dari sesuatu yang intuitif tentang relasi gerak dan kehendak
- Menurutnyanya gerak atau gerakan adalah kehendak yang diobjektifkan
- Dengan kata lain, gerak adalah kehendak sebagai presentasi
- Baginya semua yang nampak berasal dari satu kenyataan tunggal, yakni Kehendak Metafisis

KEHENDAK UNTUK HIDUP

- Ia memahami lebih spesifik bahwa Kehendak itu sebagai “Kehendak untuk Hidup”
- Kehendak ini tidak rasional melainkan sebagai sesuatu yang buta.
- Kehendak untuk hidup adalah sesuatu yang bersifat purba (*Urwille*)
- Baginya segala sesuatu adalah presentasi dari “Kehendak untuk hidup”

KEHENDAK YANG TIDAK PERNAH PUAS

- Ia menolak pandangan idealisme yang melihat realitas pada rasio absolut
- Yang nyata itu bukan rasio, melainkan Kehendak buta yang bersifat metafisis
- Kehendak ini memiliki dorongan buta yang tidak akan pernah mencapai kepuasan
- Baginya, Kehendak itu telah membuat kita tidak tenang dan tidak bahagia

PERJUANGAN MERAIH KEBAHAGIAAN SEBAGAI UPAYA SIA-SIA

- Kebahagiaan justru diperjuangkan dengan cara yang negatif, yakni dengan memadamkan hasrat
- Namun perjuangan ini sejatinya adalah sia-sia, karena manusia selalu dideterminasi oleh Kehendak buta yang tidak pernah mencapai kepuasan

PESIMISME METAFISIS

- Manifestasi Kehendak buta-buta juga bisa dilihat dalam konflik dan penderitaan
- Segala sesuatu selalu didorong oleh kehendak buta sebagaimana yang bisa dilihat pada perang
- Hidup adalah komedi dan tragedi sekaligus
- Dengan pandangan ini ia menganut pesimisme metafisis

JALAN PELEPASAN

- Pesimisme Schopenhauer banyak dipengaruhi filsafat India yang banyak dipelajari oleh gerakan romantisme di abad 19
- Sebagaimana dalam Hinduisme, ia juga menawarkan jalan pelepasan dari situasi penderitaan dalam determinasi Kehendak buta itu
- Ada dua jalan yang ia tawarkan

JALAN ESTETIS

- Yang pertama adalah melalui jalan estetis, yakni dengan cara melakukan kontemplasi estetis
- Yang ia maksud dengan kontemplasi estetis adalah upaya memandangi keindahan bukan sebagai objek nafsu.
- Kontemplasi estetis berarti upaya menemukan makna keindahan dalam satu objek
- Hal itu bisa dilakukan dengan cara menikmati musik sehingga seseorang bisa lepas dari penderitaan dan mencapai ketenteraman

JALAN ETIS

- Namun jalan pertama ini bukan jalan keluar sebenarnya karena jalan ini hanya bersifat sementara
- Pelepasan sebenarnya ada pada jalan etis
- Jika Kehendak untuk hidup itu menghasilkan penderitaan, maka kesimpulannya hidup itu adalah buruk
- Untuk lepas dari keburukan itu, jalan keluarnya adalah menolak hidup.
- Secara logis dan praktis itu bisa dilakukan dengan bunuh diri

- Tapi ia menolak kesimpulan logis itu.
- Menurutnya, bunuh diri justru merupakan tanda dari ketundukan kita pada Kehendak untuk hidup, bukan penolakan
- Keinginan untuk bunuh diri adalah ungkapan tersembunyi dari Kehendak untuk hidup
- Jadi melakukan bunuh diri sebenarnya adalah kejahatan atau keburukan itu sendiri

- Jalan yang harus ditempuh adalah jalan moralitas
- Jika manusia dan segala sesuatu selalu dideterminasi oleh Kehendak untuk hidup yang bersifat egoistik, maka penolakan atas kehendak ini bisa dilakukan dengan sikap simpati etis
- Dalam simpati etis ini seseorang melakukan alter-ego
- Tindakan ini ia sebut sebagai kebaikan atau keutamaan atau cinta kasih (agape)

LUDWIG FEUERBACH

206

LUDWIG FEUERBACH

1804-1872



PASCA HEGEL

- Hegel menjadi seorang filsuf yang sangat berpengaruh. Filsafatnya dibaca dan dipelajari di berbagai universitas di Jerman saat itu.
- Para pengikut Hegel atau yang disebut sebagai “Hegelian Muda” kemudian terpecah menjadi dua.
- Para pengikutnya berpolemik, apakah Yang Absolut itu adalah probadi yang otonom dari alam sebagaimana yang diajarkan oleh kekristenan ataukah ia adalah alam itu sendiri.
- Polemik ini melahirkan dua sayap Hegel yakni sayap kanan dan sayap kiri

SAYAP KANAN DAN SAYAP KIRI

- Yang pertama adalah para pengikut Hegel yang menerima pandangan Hegel yang berbau teistik.
- Mereka memahami Yang Absolut sebagai pribadi yang terpisah dari alam.
- Sementara yang kedua, memahami filsafat Hegel dalam pengertian panteisme.
- Yang kedua ini kemudian juga berkembang secara radikal menjadi naturalisme, materialisme hingga ateisme.

LUDWIG FEUERBACH

- Tokoh yang akan dibahas, Ludwig Feuerbach adalah seorang Hegelian sayap kiri radikal yang mengembangkan filsafat Hegel hingga menjadi materialisme
- Pada mulanya ia belajar teologi protestan tapi kemudian beralih belajar filsafat dan berguru pada Hegel di Berlin.
- Karya penting Feuerbach yang kemudian menjadi terkenal adalah *Das Wesen des Christentums* (Hakikat Agama Kristen) dan *Das Wesen der Religion* (Hakikat Agama)

KRITIK ATAS IDEALISME

- Feuerbach berpandangan bahwa idealisme Hegel merupakan puncak dari rasionalisme di Barat.
- Namun baginya, filsafat idealisme Hegel ini kontradiktif dengan realitas kenyataan itu sendiri.
- Pandangan yang menyatakan bahwa yang real adalah Roh tentu saja tidak sesuai dengan kenyataan.

ALAM MATERIAL SEBAGAI KENYATAAN AKHIR

- Bagi Feuerbach, yang real adalah alam material yang konkret dan bisa diindra.
- Baginya, alam material ini adalah dasar terakhir dari kenyataan.
- Dengan demikian bukan Roh yang menjadi dasar terakhir kenyataan sebagaimana yang dikatakan dalam idealisme.
- Di sini kita melihat adanya pembalikan cara pandang secara radikal antara Hegel dan Feuerbach.

ALAM SEBAGAI SUMBER KESADARAN

- Manusia memiliki kesadaran, namun dari manakah sumber kesadaran manusia itu?
- Bagi Feuerbach, manusia bisa memiliki kesadaran karena bisa membedakan dirinya dari alam.
- Dengan membedakan berarti manusia menjadikan alam sebagai objek kesadaran.
- Tanpa ada objek kesadaran maka kesadaran manusia tidak bisa muncul.
- Dengan demikian, alam material, bagi Feuerbach menjadi sumber kesadaran manusia. Dan bukan roh yang menjadi sumber kesadaran.

TENTANG HAKIKAT MANUSIA

- Selain bisa membedakan dirinya dari alam, manusia juga bisa merefleksikan hakikat dirinya sendiri.
- Menurutnya hakikat manusia adalah rasio, kehendak dan hatinya. Hakikat ini bisa diidealisasikan hingga tidak berhingga menjadi Allah/Tuhan.
- Dalam agama, manusia memahami Tuhan sebagai Maha. Mereka memahami itu sebagai hakikat Tuhan

TEOLOGI MENJADI ANTROPOLOGI

- Menurutny, hakikat Tuhan itu sebenarnya adalah hakikat manusia yang sudah dibersihkan dari segala “keterbatasan”
- Manusia seakan menganggap Tuhan sebagai realitas otonom yang berdiri sendiri.
- Sejatinya hakikat Tuhan itu adalah hakikat manusia sendiri.
- Karenanya, Feuerbach memahami teologi tidak lebih sebagai antropologi

PROYEKSI DIRI

- Tindakan manusia yang memahami hakikat Tuhan sebagai sesuatu yang sudah dibersihkan dari keterbatasan manusia disebut sebagai proyeksi diri.
- Karena manusia lemah, ia kemudian memproyeksi sesuatu yang maha kuat. Karena manusia berpengetahuan terbatas, lantas ia memproyeksi sesuatu yang maha tahu.
- Karenanya konsep Tuhan tidak lebih dari proyeksi diri manusia yang sudah dibersihkan dari keterbatasan.

PROYEKSI DIRI SEBAGAI ALIENASI DIRI

- Tindakan Mem-proyeksi diri terjadi karena manusia memiliki ide tentang kesempurnaan
- Padahal ide tentang kesempurnaan itu tidak lain dari hakikat diri manusia sendiri yang sudah dibersihkan dari segala keterbatasan.
- Sejalan dengan konsep alienasi Hegel, Feuerbach juga memahami proyeksi diri sebagai alienasi diri.

BAGAIMANA ALIENASI BERLANGSUNG?

- Dalam proyeksi, manusia memahami Tuhan sebagai realitas otonom yang terpisah dari dirinya sendiri.
- Manusia juga bahkan memahami Tuhan sebagai subjek dan manusia menjadi objek.
- Padahal, sebagaimana yang sudah dikatakan, hakikat Tuhan sebenarnya adalah hakikat manusia sendiri yang sudah dibersihkan dari keterbatasan.

- Dengan mengatakan bahwa Tuhan adalah realitas otonom yang sebenarnya adalah dirinya sendiri, maka manusia sudah mengasingkan dirinya dari hakikat dirinya sendiri.
- Manusia menganggap hakikatnya (Tuhan) bukan sebagai dirinya sendiri.
- Dengan cara ini, manusia seakan sudah mengalienasikan dirinya sendiri.

ALIENASI HARUS DIATASI

- Jika pemahaman manusia mengenai Tuhan dilihat sebagai proses alienasi diri atau penyangkalan atas dirinya sendiri maka bertuhan atau beragama tentu saja sesuatu yang negatif dan karenanya harus diatasi.
- Namun kata Feuerbach, proses proyeksi ini adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari.
- Proyeksi adalah cara manusia untuk memahami hakikatnya.

PROYEKSI DIRI SEBAGAI PEMAHAMAN AKAN HAKIKAT DIRI

- Dengan kata lain, manusia baru bisa mengatasi alienasi setelah manusia memahami hakikat dirinya secara penuh.
- Proses ini tidak bisa dilalui tanpa proyeksi diri.
- Baginya agama Kristen menjadi puncak dari proses proyeksi.
- Proses ini harus dilalui terlebih dahulu sebelum manusia meninggalkannya.

- Proses pelampauan atau pengatasan ini disebut sebagai peralihan dari teologi menjadi antropologi.
- Dengan memahami teologi sebagai antropologi maka manusia akhirnya terbangun dari mimpinya.
- Ternyata, bukan Tuhan yang menjadi tujuan akhir, melainkan dirinya sendiri.

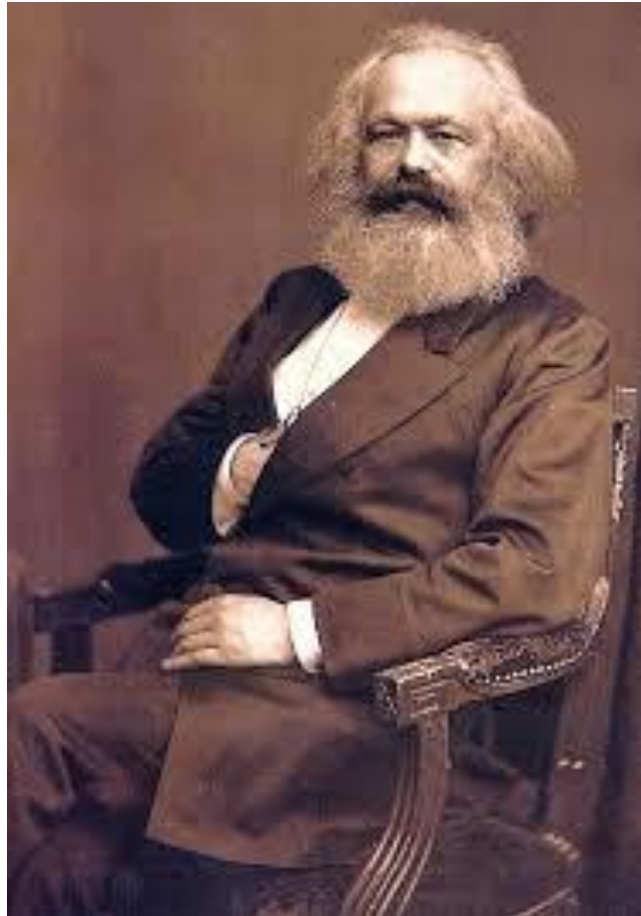
PENGARUH FEUERBACH BAGI MARX

- Pandangan Feuerbach ini kemudian menjadi pijakan yang sangat penting bagi bangunan materialisme Marx.
- Yang nyata itu bukan roh atau ide, melainkan materi.
- Lewat materialisme historis, Marx memahami bahwa materi dalam arti struktur ekonomi menjadi bangunan bawah yang menentukan bangunan atas (budaya, agama, ideologi dll)

KARL MARX

224

KARL MARX 1818-1883



TENTANG MARX

- Marx adalah keturunan Yahudi. Ayahnya adalah seorang pengacara
- Pada usia 6 tahun ia dibaptis menjadi seorang Protestan
- Dia pernah kuliah di Universitas Bonn namun kemudian pindah ke Universitas Berlin.
- Pada awalnya ia tertarik pada bidang hukum, namun kemudian beralih ke filsafat.
- Ia juga pernah senang menulis puisi di masa mudanya.

PERJALANAN STUDINYA

- Ia pernah bergabung dalam sebuah kelompok diskusi “Doktorklub” yang diikuti oleh para hegelian muda
- Namun ia tidak puas dengan diskusi yang terlalu teoritis di dalam klub diskusi itu.
- Ia kemudian pindah kuliah ke Universitas Jena dan menyelesaikan doktornya pada usia 23 tahun dengan disertasi tentang perbedaan filsafat alam antara Demokritos dan Epikuros

FILSAFAT DAN MASALAH SOSIAL

- Ia pernah menjadi editor surat kabar di Köln. Di sini ia semakin tertantang untuk mencari hubungan antara filsafat dan masalah-masalah sosial serta ekonomi.
- Ia kemudian pindah ke Paris dan berjumpa dengan Friedrich Engels, anak seorang pemilik pabrik tenun yang kemudian menjadi sahabat dekatnya.
- Mereka berdua pernah menulis bersama. Misalnya buku *Die Heilige Family* (keluarga kudus).
- Pemikiran Marx yang semakin radikal membuat ia kemudian diusir dari Paris dan pindah ke Brussel. Di sana, bersama Engels ia kemudian menerbitkan *The Communist Manifesto*.

MARX MUDA DAN TUA

- Pada awalnya Marx banyak dikenal sebagai seorang ekonom lewat karya besarnya *Das Kapital*.
- Baru pada tahun 1932, seorang marxis David Ryazanov menerbitkan karya Marx selama di Paris atau yang kemudian disebut *Paris Manuscript*.
- Di dalam karya itu Marx banyak membahas masalah-masalah keterasingan (alienasi).
- Karenanya, pemikiran Marx kemudian diklasifikasi menjadi Marx muda yang lebih humanis dan Marx tua yang lebih menekankan persoalan ekonomi.

PENGARUH HEGEL

- Pemikiran Marx sangat dipengaruhi oleh dua tokoh filsuf, yakni Hegel dan Feuerbach.
- Dari Hegel ia mewarisi metode dialektika dengan mengaplikasikan metode ini dalam analisis sosialnya.
- Ia juga sepaham dengan Hegel tentang filsafat sejarah. Melalui sejarah, manusia mewujudkan dirinya ke arah telos tertentu.
- Ia juga merefleksikan pengalaman negatif mengenai keterasingan, namun dalam rumusan yang berbeda.

PENGARUH FEUERBACH

- Sementara dari Feuerbach ia mewarisi pandangan materialismenya.
- Hanya saja ia memahami konsep materialisme secara agak berbeda.
- Pada Feuerbach, materialisme lebih dipahami sebagai konsep metafisis yang menjadikan benda indrawi sebagai kenyataan akhir.
- Sementara pada Marx, materialisme lebih dipahami sebagai kerja sosial. Kerja sosial merupakan kegiatan dasar manusia.

KRITIK ATAS MATERIALISME FEUERBACH

- Baginya, konsep materialisme Feuerbach bersifat kontemplatif dan tidak mendorong pada kegiatan revolusioner.
- Karenanya dalam tesis-tesis tentang Feuerbach ia mengucapkan kalimat terkenal bahwa “para filsuf hanya menafsirkan dunia dalam berbagai cara, padahal yang terpenting adalah mengubahnya”
- Karenanya filsafat Marx mendorong pada praksis perubahan sosial, dan perubahan itu terjadi jika filsafat menggunakan metode dialektis.

KRITIK ATAS DIALEKTIKA HEGEL

- Marx juga mengkritik dialektika Hegel yang menurutnya melayang-layang di udara.
- Ia tidak setuju bahwa dialektika itu berakhir dalam sintesis Roh Absolut sebagaimana yang ada dalam pikiran Hegel.
- Baginya dialektika itu berlangsung di dalam kehidupan sosial, sebagaimana yang ia saksikan dalam masa industri saat itu.
- Alih-alih memahami dialektika dalam pikiran, ia lebih memahami ini sebagai proses sosial.
- Karenanya ia kemudian memiliki proyek untuk “membuat Hegel berdiri di atas kepalanya”

MANUSIA DAN PEKERJAANNYA

- Bagi Marx, pekerjaan adalah kegiatan khas manusia
- Kerja adalah sebuah proses di mana manusia dan alam berpartisipasi.
- Dalam proses itu, di satu sisi manusia melakukan tindakan terhadap alam, membentuk dan mengubah, namun pada saat yang sama, melalui kerja, manusia menentukan kodratnya.

PEKERJAAN SEBAGAI HAKIKAT MANUSIA

- Hubungan antara manusia dan pekerjaannya dapat dijelaskan seperti ini:
- Pertama, melalui pekerjaannya manusia mengobjektivikasi dirinya. Ia mengeluarkan apa yang dipikirkan menjadi kenyataan.
- Kedua, proses kerja pada manusia tidak hanya mentransformasi aspek material tetapi juga kesadaran dan hakikat kemanusiaannya.

PERBEDAAN MANUSIA DENGAN BINATANG

- Proses kerja pada manusia berbeda dengan binatang.
- Binatang langsung menyatu dengan kegiatan hidupnya, sementara manusia membuat kegiatan hidupnya menjadi objek kehendak dari kesadarannya dan ada hukum keindahan di dalamnya.
- Namun sifat kerja pada manusia ini kemudian diubah di dalam sistem kapitalisme.

KAPITALISME DAN KETERASINGAN

- Sistem kapitalisme telah mengubah makna pekerjaan bagi manusia
- Dalam sistem kapitalisme, pekerjaan tidak membuat orang senang dan bebas. Orang bekerja hanya sekadar untuk mempertahankan hidup. Mereka bekerja karena terpaksa.
- Karena sistem seperti ini, pekerjaan telah membuat manusia terasing dari dirinya sendiri dan juga orang lain.
- Manusia terasing dari hasil kerjanya: hasil kerja dalam sistem kapitalisme tidak lagi menjadi milik si pekerja, melainkan si pemilik modal

- Manusia terasing dari pekerjaannya, karena pekerjaannya tidak merefleksikan minatnya.
- Manusia juga terasing dari manusia yang lain, karena dalam sistem kapitalisme ada kelas pemodal dan kelas pekerja, di antara keduanya saling terasing, sehingga sifat sosial manusia menjadi hilang karena adanya kelas tersebut.

UANG SEBAGAI SUMBER KETERASINGAN

- Tidak hanya itu, di antara sesama kelas juga saling terasing. Karena sistem kapitalisme buruh berkompetisi dengan sesama buruh, pemodal bersaing dengan sesama pemodal dst.
- Menurut Marx, uang menjadi tanda dari keterasingan manusia, karena kebutuhan akan uang, manusia tidak bertindak untuk sesuatu yang bernilai pada dirinya.
- Seseorang bertindak sejauh menghasilkan uang.

BURUH DAN PEMILIK MODAL

- Analisis Marx mengenai alienasi tidak lepas dari kondisi ekonomi dan revolusi industri yang tengah berlangsung di Eropa saat itu.
- Kapitalisme adalah sebuah sistem di mana di dalamnya ada begitu banyak pekerja/buruh yang memiliki bagian sedikit.
- Mereka memproduksi komoditas untuk keuntungan bagi sebagian kecil orang (pemodal), namun kelompok yang sedikit ini memiliki semuanya: komoditas, alat-alat produksi dan waktu kerja.
- Mereka membeli kerja para buruh dengan gaji.

FETISISME KOMODITAS

- Dalam kapitalisme, seluruh produk yang kita buat terpisah dari pembuatnya, karena seluruh produk sudah menjadi komoditas yang dihargai/dibayar oleh pemilik modal.
- Dalam setiap komoditas terkandung sesuatu yang “gaib” yang melampaui bentuk komoditas itu sendiri.
- Misalnya satu buah TV senilai dengan lima ekor kambing atau 50 buah buku. Di dalam setiap komoditas yang berbeda terkandung nilai yang bisa diukur atau dibandingkan satu sama lain.
- Fenomena semacam itu disebut sebagai fetisisme atau sifat berhala dalam komoditas.

EKSPLOITASI DALAM KAPITALISME

- Pada setiap masyarakat pada dasarnya selalu ada eksploitasi, namun yang khas dalam kapitalisme adalah bahwa eksploitasi dilakukan dengan sistem ekonomi 'objektif' dan impersonal.
- Para pekerja yang dieksploitasi kelihatannya bebas karena ada kontrak dan sebagainya, namun pada dasarnya mereka tidak bebas karena mereka tidak memiliki pilihan untuk menolak. Mereka butuh pekerjaan itu untuk kelangsungan hidup mereka.
- Dalam kapitalisme secara inheren terkandung konflik kelas, antara mereka yang memiliki modal dan buruh.

- Bagi Marx, selama masyarakat masih ada dalam sistem kelas, maka manusia akan selalu ada dalam alienasi.
- Karenanya, pembebasan manusia dari alienasi baru terjadi ketika sistem kelas atau hak milik dihapus.

MATERIALISME HISTORIS

- Melalui materialisme historis, Marx berpandangan bahwa kesadaran tidak menentukan realitas.
- Yang terjadi justru sebaliknya, realitas material yang menentukan kesadaran.
- Yang dimaksud dengan realitas material adalah cara-cara produksi barang material.
- Perbedaan cara produksi akan menghasilkan kesadaran yang berbeda.

BANGUNAN BAWAH DAN BANGUNAN ATAS

- Dari pandangan di atas, Marx kemudian memahami kegiatan produksi atau ekonomi itu sebagai bangunan bawah atau basis (*Unterbau*).
- Sementara kesadaran (budaya, ideologi, agama) sebagai bangunan atas atau superstruktur (*Überbau*).
- Bangunan bawah akan menentukan bentuk bangunan atas.

SØREN

KIERKEGAARD

246

SØREN KIERKEGAARD

1813-1855



TENTANG KIERKEGAARD

- Lahir di Kopenhagen, Denmark.
- Ia adalah anak ketujuh (bungsu), dan lahir pada saat ayahnya sudah berumur 51 tahun
- Ayahnya adalah seorang melankolis yang punya perasaan bersalah karena merasa anak pertamanya sebagai hasil zina.
- Anak pertamanya lahir pada saat umur perkawinannya baru berumur 5 bulan
- Ketika istri dan lima anaknya meninggal secara beruntun, ia memahami bahwa derita itu bagian dari kutukan Allah.

SIKAP KIERKEGAARD TERHADAP HIDUP

- Sikap melankolis ayahnya banyak memengaruhi sikap Kierkegaard
- Ketika kuliah ia masuk teologi, namun minat bacanya terarah ke sastra, filsafat dan sejarah.
- Terhadap kehidupan ia cenderung bersikap sinis.
- Ia memiliki pandangan yang sama dengan ayahnya, bahwa hidup yang ia jalani merupakan kutukan dari Tuhan

- Kierkegaard secara perlahan kemudian mengambil jarak dari keyakinannya
- Ia kerap melancarkan kritik terhadap agama Kristen yang berkembang saat itu.
- Ia akhirnya memiliki sikap tidak percaya terhadap patokan-patokan moral dan pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri
- Keadaan ini berakhir ketika ayahnya meninggal dan ia kemudian mengalami pertobatan religius.
- Pengalaman ini turut memengaruhi pandangan filsafatnya

MELAWAN HEGELIANISME

- Ketika kuliah di Berlin ia pernah mengikuti kelas Schelling (filsuf idealisme)
- Ia menaruh simpati pada Schelling untuk menggempur Hegelianisme
- Kritik Kierkegaard atas Hegelianisme bukan sekadar minat teoritis tetapi juga karena keprihatinan praktis atas sikap beragama di Denmark di masa itu.
- Saat itu, seseorang beragama hanya karena tuntutan sosial agar bisa disebut sebagai seorang Kristen
- Tidak ada komitmen dari individu untuk betul-betul menngghayati iman Kristiani

PENGABAIAN ATAS INDIVIDU KONKRET

- Bagi Kierkegaard, sikap semacam ini tidak luput dari pandangan Hegelianisme
- Dalam filsafat Hegel, manusia dipahami sebagai sarana bagi Roh untuk menyatakan dirinya.
- Hegel memahami manusia bukan sebagai individu konkret melainkan sebagai bangsa manusia.
- Dalam filsafat Hegel, kita tidak pernah memberikan perhatian pada manusia konkret yang mengambil keputusan dan berkomitmen pada keputusannya itu.

- Bagi Hegel, manusia dilihat sebagai “kita”, “ras” bukan sebagai “aku” atau “pikiranku”.
- Sistem filsafat Hegel ini, bagi Kierkegaard telah mereduksi manusia menjadi kawanan (crowd) yang anonim.
- Sikap semacam ini juga berlangsung dalam sikap beragama.
- Orang beragama hanya sebagai bagian dari kawanan orang Kristen

KRITIK ATAS ABSTRAKSIONISME

- Bagi Kierkegaard, beriman kristiani sebenarnya adalah mengadakan hubungan pribadi dan subjektif dengan Allah.
- Seorang manusia memiliki kemampuan untuk membuat keputusan bebas secara personal dan menunaikan komitmen yang bermakna.
- Kritik Kierkegaard atas Hegel adalah kritis atas abstraksionisme yang berlebihan dalam melihat manusia konkret.

KONSEP EKSISTENSI

- Kierkegaard adalah filsuf pertama yang memperkenalkan istilah “eksistensi” dalam makna yang khas untuk abad 20.
- Pengertian ini kemudian menjadi aliran eksistensialisme dan Kierkegaard menjadi bapak filsafat eksistensialisme
- Dari kritik atas abstraksionisme Hegel, Kierkegaard berpandangan bahwa kebenaran bukanlah totalitas objektif, melainkan individu yang bereksistensi

EKSISTENSI DAN MANUSIA

- Istilah eksistensi hanya dapat dilekatkan pada manusia atau lebih tepatnya pada manusia konkret.
- Hanya aku yang konkret ini yang bereksistensi
- Aku tidak bisa direduksi ke realitas lain, entah sistem ekonomi, ide, masyarakat dan seterusnya.
- Bereksistensi berarti membuat pilihan secara terus menerus oleh individu konkret.
- Eksistensiku tidak bisa ditempatkan oleh orang lain. Hanya aku yang menempatnya.
- Dengan kata lain, eksistensi adalah “diri otentik”
- Aku adalah aktor kehidupan yang berani mengambil keputusan untuk hidupku sendiri.

DIALEKTIKA EKSISTENSIAL

- Selain tidak setuju dengan abstraksionisme Hegel, ia juga tidak setuju dengan dialektika Hegel
- Sebagai ganti, ia menawarkan dialektika eksistensial.
- Dengan istilah ini ia menolak dialektika sebagai perkembangan dari roh abstrak
- Ia memahami dialektika eksistensial sebagai perkembangan kehidupan manusia konkret.

EKSISTENSI-PUTUSAN-KOMITMEN

- Ia memahami dialektika eksistensial sebagai lompatan ke tahap yang lebih tinggi
- Hal ini hanya bisa dilakukan melalui keputusan akan pilihan dan komitmen personal atas pilihan yang diambil.
- Ia mencontohkan pilihan yang ia ambil untuk tidak jadi menikah dengan Regina Olsen adalah sebuah keputusan eksistensial di mana ia harus berkomitmen dengan pilihan itu.

TIGA TAHAP KEHIDUPAN EKSISTENSIAL

- Dalam *The Diary of a Seducer, Either/Or, in Vino Veritas, Fear and Trembling* dan *Guilty-Not Guilty*, Kierkegaard membagi tiga tahap kehidupan eksistensial.
- Tiga tahap itu adalah tahap estetis, tahap etis dan tahap religius
- Tahap ini sebenarnya merupakan refleksi dari kehidupan Kierkegaard sendiri.

TAHAP ESTETIS

- Istilah “Estetis” berasal dari kata Yunani yang artinya “mengindrai” dan “mencecap”
- Pada tahap ini individu diombang-ambing oleh dorongan inderawi dan emosinya.
- Semboyan di tahap ini adalah “kenikmatan segera”
- Pada tahap ini kita tidak mengenal patokan-patokan moral, karena patokan moral akan dianggap sebagai penghambat pemenuhan hasrat.

TOKOH PADA TAHAP ESTETIS

- Tokoh pada tahap ini adalah Don Juan, Faust dan Ahasuerus
- Don Juan adalah tokoh dalam opera Mozart yang tidak mengenal refleksi sehingga dosa dan salah tidak bisa diterapkan
- Faust adalah tokoh ciptaan Goethe yang mewakili sikap kebosanan. Tokoh ini menghadapi aneka tantangan dan setiap kali tantangan diatasi, ia ragu apakah ia akan mencapai kebahagiaan
- Sementara Ahasuerus adalah seorang Yahudi yang tidak percaya kepada manusia dan Allah
- Ia adalah personifikasi dari keputusasaan. Hidupnya tidak memiliki arah, harapan dan kedamaian .
- Keputusasaan adalah tahap akhir dari eksistensi estetis

MELOMPAT KE TAHAP BERIKUT

- Seseorang yang putus asa dalam tahap estetis sebenarnya bisa melompat ke tahap etis.
- Jika hal ini bisa dilakukan, orang tersebut telah melakukan lompatan eksistensial
- Jika kita menyebutnya sebagai lompatan eksistensial, lompatan ini bukan sesuatu yang niscaya.
- Tahap ini hanya bisa dilakukan jika seseorang menyadari keputusan yang ada di dalam tahap estetis dan ia bisa secara bebas melompat ke tahap baru, yakni tahap etis.

TAHAP ETIS

- Pada tahap Etis, seseorang menyesuaikan tindakannya dengan patokan-patokan moral universal.
- Pada tahap ini ada distingsi antara baik dan buruk.
- Asas-asas moral itu berasal dari sesuatu yang imanen di dalam dirinya, yakni rasio.
- Pahlawan di dalam tahap ini adalah Sokrates.
- Tokoh ini menyangkal dirinya demi asas-asas moral universalnya.

- Menurut Kierkegaard, orang yang ada di tahap etis ini terkungkung oleh dirinya sendiri.
- Orang ini tidak menyadari bahwa dasar-dasar eksistensinya terbatas.
- Dia tidak menjumpai “Paradoks Absolut”
- Bagi Kierkegaard, jika hidup seseorang semakin dalam, maka ia akan menjumpai Paradoks Absolut
- Pada perjumpaan ini, seseorang akan ditantang untuk melompat ke tahap religius

TAHAP RELIGIUS

- Tahap religius ditandai oleh pengakuan individu akan Allah dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan Allah
- Pada tahap ini, individu membuat komitmen personal dan melakukan “lompatan iman”.
- Lompatan ini bersifat non-rasional dan kerap disebut sebagai “pertobatan”

- Tokoh yang menjadi model ini adalah Abraham (Ibrahim).
- Ia telah mengambil keputusan bebas dengan mengorbankan putranya
- Hal ini dilakukan karena iman.
- Apa yang dilakukan Ibrahim adalah sebuah paradoks: di satu sisi ia menyadari keterbatasannya, tetapi di dalam keterbatasannya itu ia membangun relasi dengan Yang Tidak Terbatas

RELIGIUSITAS DAN PARADOKS

- Bagi Kierkegaard, apa yang dilakukan Ibrahim sama seperti ketika ia menolak untuk menikahi Regina Olsen.
- Dengan keputusan itu, ia memilih untuk hidup sendiri dan menyadari akan misinya sebagai manusia.
- Bagi Kierkegaard, Allah sendiri adalah paradoks absolut. Ia mewahyukan dirinya pada Kristus yang juga paradoks.
- Kristus adalah batu sandungan bagi kaum Yahudi dan kebodohan bagi orang Yunani
- Untuk menghayati hidup beriman manusia harus benar-benar melompat ke dalam paradoks itu.

REFERENSI

- Hardiman, F. Budi 2004, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hardiman, F. Budi 2011, *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Copleston, Frederick 1959, *A History of Philosophy, vol. V. Modern Philosophy: The British Philosophers from Hobbes to Hume*, New York: DOUBLEDAY
- Copleston, Frederick 1960, *A History of Philosophy, vol. IV. Modern Philosophy: From Descartes to Leibniz*, New York: DOUBLEDAY
- Copleston, Frederick 1960, *A History of Philosophy, vol. VI. Modern Philosophy: Wolf to Kant*, London: Search Press dan New York: Paulist Press
- Copleston, Frederick 1963, *A History of Philosophy, vol. VII. Modern Philosophy: From the Post-Kantian Idealists to Marx, Kierkegaard, and Nietzsche*, New York: DOUBLEDAY
- Parkinson, G.H.R., (Ed.) 1993, *The Renaissance and Seventeenth-century Rationalism*, Routledge History of Philosophy, vol. IV, London and New York: Routledge.
- Hause, Stephen & Maltby, William. 2004. *Western Civilization. A History of European Society*, London: Wadsworth Publishing.
- Campbell, Heather M. (ed.), 2011. *A History of Western Civilization The Ascent of the West from Prehistory through the Renaissance*, New York: Rosen Educational Services.
- Perry, Marvin. 2012. *Peradaban Barat Dari Zaman Kuno Sampai Abad Pencerahan*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Boas, Marie. 1962. *The Scientific Renaissance 1450-1650*, New York: Harper and Brothers.
- Brotton, Jerry, 2006, *The Renaissance: A very Short Introduction*, Oxford: Oxford University Press.